

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
ANGGOTA TUBUH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
MICROSOFT POWERPOINT PADA SISWA AUTISME
KELAS II DI SLBN 3 JAKARTA**



Oleh:

ISMI RACHMAWATI

1335125421

Pendidikan luar biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Melalui
Penggunaan Media *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Autisme
Kelas II Di SLBN 3 Jakarta

Nama Mahasiswa : **Ismi Rachmawati**
Nomor Registrasi : 1335125421
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus
Tanggal Ujian : 20 Januari 2016

Pembimbing I



Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pd
NIP. 196711261998031001

Pembimbing II



Hartini Nara, M.Si
NIP. 197311172005012001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		9-2-16
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		9-2-16
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Ketua Penguji)		2-2-16
Drs. Bahrudin, M.Pd (Anggota)		1-2-2016
Dra. Tri Sedyani, M.Pd (Anggota)		2-2-16

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *MICROSOFT POWERPOINT* PADA
SISWA AUTISME KELAS II DI SLBN 3 JAKARTA**

(2016)

Ismi Rachmawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 siswa autisme laki-laki. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang pada setiap siklusnya menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa tes kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta. Diharapkan guru dapat melakukan peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh menggunakan media *microsoft powerpoint* dan media lainnya yang variatif.

Kata kunci: autisme; anggota tubuh; *microsoft powerpoint*

**IMPROVING THE ABILITY TO KNOW PART OF THE BODY BY USE
MEDIA MICROSOFT POWERPOINT FOR STUDENT WITH AUTISM
CLASS II IN SLBN 3 JAKARTA
(2016)**

**Ismi Rachmawati
ABSTRACT**

The research of puprose to improve the ability to know part of the body by use media microsoft powerpoint for student with autism class II in SLBN 3 Jakarta. The subject of the research were two boys students with autism class II in SLBN 3 Jakarta. Focus research is improve the ability to know part of the body. This research was conducted over two cycles at each cycle using classroom action research design consists of three stages is planning, action and observation and reflection. The data collection conducted by using a test instrument such a performance test. The result show that used of media microsoft powerpoint can improve the ability to know part of the body of student with autism class li in SLBN 3 Jakarta. Expected teacher can increase the ability to know part of the body using media microsoft powerpoint and media other variatif .

Keywords: *Autism; part of the body: microsoft powerpoint*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Ismi Rachmawati
No. Registrasi : 1335121137
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Melalui Penggunaan Media Microsoft Powerpoint Pada Siswa Autisme Kelas II Di SLBN 3 JAKARTA**" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan September 2015 sampai dengan November 2015.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 18 Desember 2015

Pembuat pernyataan



Ismi Rachmawati

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan “
(QS. Al-Insyirah:5-6)

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis telah selesai dalam mengerjakan tugas skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku yang sangat kucintai. Terimakasih atas doa-doa selama ini, begitu besar kekuatan doa-doa yang kurasakan setiap hari. Dan terimakasih atas motivasi yang tak henti-hentinya dalam menasehati ku.

Skripsi ini untuk guru-guru SLBN 3 Jakarta terutama untuk Ibu Dra. Anike Alfin dan Ibu Sri Lestari, S.Pd. Terimakasih atas bantuan dan sarannya selama melakukan penelitian di SLBN 3 Jakarta.

Skripsi ini juga ku persembahkan untuk teman-teman seperjuanganku Dian, Febrina, Karinda, May, Munah, Noviyana, Noviayani, Vitia, Winda. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan motivasi kalian selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mngenal Anggota Tubuh Melalui Penggunaan Media *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Autisme Kelas II Di SLBN 3 JAKARTA”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali hambatan-hambatan yang peneliti hadapi, namun hambatan dapat diatasi dengan baik karena mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait.

Pertama, kepada bapak Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dan ibu Hartini Nara, M.Si selaku dosen pembimbing II Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun laporan skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Ibu Dr. Gantina, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Univrsitas Negeri Jakarta, yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Ketiga, kepada Ibu Dr. Indina Tarjih, M.Pd selaku Ketua Program Studi jurusan Pendidikan Luar Biasa, serta Penasihat Akademik Bapak Dr. Asep Supena, M.Psi dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan. Selain itu ucapan terima kasih kepada seluruh staff atau karyawan di jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membantu peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada Kepala Sekolah SLBN 3 Jakarta Bapak Sentono, M.M, M.Pd yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SLBN 3 Jakarta, serta kepada Ibu Tri Winarti S.Pd selaku guru kelas II di SLBN 3 Jakarta yang telah sabar dan memberikan masukan yang bermamfaat bagi peneliti yang terkait dengan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Jakarta, Desember 2015

Peneliti,

IR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II ACUAN TEORITIK	9
A. Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh	9
B. Hakikat Media Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Media Pembelajaran	14
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	16
C. <i>Microsoft Powerpoint</i>	19
1. Pengertian <i>Microsoft Powerpoint</i>	19
2. Langkah-Langkah Penggunaan <i>Microsoft Powerpoint</i> dalam Membuat Tampilan Animasi Gambar dan Teks	22
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Microsoft Powerpoint</i>	27

4. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penggunaan <i>Microsoft Powerpoint</i>	29
D. Hakikat Autisme	32
1. Pengertian Autisme	32
2. Karakteristik Autisme	34
3. Penyebab Autisme.....	37
E. Hasil Penelitian yang Relevan	40
F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Tujuan Khusus Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode dan Desain Intervensi	43
1. Metode Intervensi Tindakan	43
2. Disain Intervensi Tindakan	43
D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian.....	46
E. Peran dan Posisi dalam Penelitian.....	46
1. Peran Peneliti.....	46
2. Posisi Peneliti.....	46
F. Tahap Intervensi Tindakan.....	46
1. Tahap Kegiatan Siklus I	47
2. Tahap Kegiatan Siklus II	49
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	52
H. Data dan Sumber Data	53
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
1. Definisi Konseptual	54
2. Definisi Operasional	54
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
J. Teknik Pengumpulan Data.....	55
K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	56

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data Hasil Tindakan	58
1. Deskripsi Kemampuan Awal	58
2. Deskripsi Data Siklus I	61
3. Deskripsi Data Siklus II	71
4. Pembahasan Hasil Penelitian	81
B. Analisis Data	84
C. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	87
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Pokok Pembahasan Siklus I	48
Tabel 2.	Pokok Pembahasan Siklus II	51
Tabel 3	Kisi-Kisi Instrumen Mengenal Anggota Tubuh	55
Tabel 4	Kemampuan Awal Mengenal Anggota Tubuh Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta	82
Tabel 5	Kemampuan I Mengenal Anggota Tubuh Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus I	82
Tabel 6	Perkembangan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus I.....	83
Tabel 7	Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus II	83
Tabel 8	Perkembangan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus II	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Awal Membuka <i>Microsoft Powerpoint</i>	22
Gambar 2 Memasukkan Gambar Format Gif	23
Gambar 3 Animasi Gambar Bergerak	23
Gambar 4 Menekan Tombol Shapes	24
Gambar 5 Memilih Salah Satu Shape yang akan Dipakai	24
Gambar 6 Objek Shape di dalam Slide Presentasi	25
Gambar 7 Mengklik Tab Insert Terlebih Dulu	25
Gambar 8 Tampilan Kelompok Teks Box	26
Gambar 9 Kotak Teks untuk Menulis Teks	26
Gambar 10 Custom Animation	27
Gambar 11 Bagian-bagian Anggota Tubuh	31
Gambar 12 Animasi Bagian Kepala ..	31
Gambar 13 Desain PTK menurut Kemmis & Taggart	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2 Pelaksanaan Pembelajaran	96
Lampiran 3 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh	120
Lampiran 4 Jadwal Penelitian	121
Lampiran 5 Absensi Siswa.....	122
Lampiran 6 Foto Kegiatan Proses Pembelajaran	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya mengenalkan tentang anggota tubuh kepada siswa sudah dipelajari saat siswa masih kecil sebelum siswa memasuki masa sekolah. Ini dapat diamati ketika siswa sedang belajar makan sendiri menggunakan sendok, secara tidak sadar ibu akan mengajarkan cara memegang sendok harus menggunakan tangan. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung mengenalkan anggota tubuh sudah diajarkan oleh orang tua di rumah. Ketika siswa telah memasuki masa sekolah yaitu sekolah dasar, pengenalan mengenai anggota tubuh diperjelas kembali dan dimasukkan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk KTSP 2006 sedangkan untuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 mata pelajaran pengenalan anggota tubuh pelajaran IPA diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan hanya untuk kelas I, II, dan III.

Mengenalkan anggota tubuh merupakan hal yang penting untuk diajarkan karena anggota tubuh merupakan bagian terdekat pada diri siswa. Hal ini sebagai pengenalan awal siswa untuk mengenal dirinya sendiri melalui anggota tubuhnya. Selain itu anggota tubuh dapat dipelajari dengan

mudah karena langsung bersentuhan dengan diri kita sendiri. Pendidik khususnya guru perlu mengajarkan anggota tubuh agar siswa mengetahui nama-nama dari bagian anggota tubuh, mengetahui fungsinya dan cara merawatnya. Sebelum siswa sampai pada fungsi dan cara merawat anggota tubuh, siswa harus mengenal nama-nama dari bagian tubuh. Untuk itu guru harus mengajarkan keseluruhan bagian dari anggota tubuh mulai dari kepala yang terletak paling atas dan kaki yang terletak pada bagian bawah. Dengan mempelajari anggota tubuh maka dapat menimbulkan rasa cinta dan tanggung jawab menggunakan anggota tubuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Mempelajari anggota tubuh tidak hanya diajarkan untuk siswa pada umumnya, siswa yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya siswa autisme perlu diperkenalkan karena dengan mengenalkan anggota tubuh siswa autisme lebih bertanggung jawab dengan dirinya. Kemampuan mengenal anggota tubuh berkaitan dengan siswa dapat menunjukkan dan menyebutkan, ini berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa autisme. Kemampuan kognitif siswa ini berpengaruh pada cara siswa autisme dapat mengetahui nama-nama anggota tubuh yaitu kemampuan menunjukkan berkaitan siswa dapat memegang anggota tubuh sesuai dengan yang diminta tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan menyebutkan berkaitan dengan cara siswa autisme mengutarakan jawaban sesuai dengan pengetahuan siswa autisme mengenai anggota tubuh. Bagi siswa autisme ini menjadi

sangat sulit dikarenakan mereka memiliki hambatan perilaku, salah satunya perilaku siswa autisme yang suka stimulasi diri seperti memainkan tangan sendiri, sulit memusatkan perhatian, suka berbicara tanpa arti secara berulang-ulang, jika dilakukan dengan frekuensi yang berlebihan dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu karakteristik siswa autisme yang suka meniru kata-kata yang didengar dapat diketahui bahwa siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan karena siswa hanya meniru tanpa mengerti artinya.

Permasalahan yang ditemui peneliti di SLB Negeri 3 Jakarta tentang mengenal anggota tubuh masih rendah. Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, terlihat siswa masih salah dalam menunjuk dan menyebutkan nama anggota tubuh seperti telinga ditunjuk mulut dan mulut disebut gigi. Selain itu terlihat pula siswa tidak mengerti apa yang diinstruksikan oleh guru sehingga siswa cenderung diam dan tidak mempedulikan guru dan siswa hanya fokus dengan benda disekitarnya, memainkan tangannya sendiri dan berbicara sendiri tanpa arti

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang siswa autisme di kelas II, guru mengatakan bahwa siswa autisme di kelas tersebut belum dapat mengenal anggota tubuh terutama dalam hal menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuh bagian kepala. Siswa masih salah dalam menunjuk dan menyebutkan bagian di kepala seperti rambut, alis, mata, hidung, pipi, mulut, gigi, lidah dan telinga. Selain

itu siswa juga hanya diam dan tidak menghiraukan instruksi guru. Dalam proses pembelajaran siswa lebih sering tidak mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu peneliti juga mengamati cara mengajar guru, guru dalam mengajarkan anggota tubuh meminta siswa untuk bernyanyi lagu dua mata saya, salah satu siswa autisme cenderung menutup telinganya. Selain itu menggunakan anggota tubuh guru untuk mengajarkan kepada siswa autisme dimana siswa autisme diminta untuk melihat guru saat memperkenalkan anggota tubuh disini tidak terlihat siswa aktif. Guru sesekali berpatokan pada buku paket dimana siswa diminta untuk melihat gambar bagian-bagian tubuh yang ada di buku paket sambil guru menjelaskannya.

Dari hasil pengamatan ternyata media berupa gambar pada buku paket dan anggota tubuh gurunya yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dapat diasumsikan kurang berhasil menarik minat siswa belajar, karena kegiatan pembelajaran kurang mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya diminta untuk melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga membuat siswa autisme merasa bosan dan tidak menghiraukan guru. Sehingga untuk menarik siswa autisme mempelajari anggota tubuh dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media belajar yang lebih efektif dan menarik.

Karena siswa autisme yang lebih suka fokus terhadap dunianya sendiri maka siswa sulit diajak untuk mengenal sesuatu seperti mengenal anggota tubuh. Quil berpendapat bahwa individu dengan gangguan autisme lebih mudah untuk memproses informasi secara visual dua atau tiga dimensi daripada stimulasi pendengaran. Sehingga perlu digunakan media yang dapat menarik perhatian siswa autisme dengan mengandalkan visual. Oleh karena itu siswa autisme dalam mengenal anggota tubuh digunakan media *microsoft powerpoint*. *Microsoft powerpoint* dipilih karena penyajian dalam komputer dapat menarik perhatian siswa baik bentuk, warna, maupun *lay-outnya* bisa dibuat semenarik mungkin, di samping itu *powerpoint* bisa menampilkan kata-kata, gambar-gambar, yang dapat ditampilkan kapan saja sesuai keinginan. Selain itu media ini sangat mudah bagi guru untuk membuatnya. Media *microsoft powerpoint* digunakan untuk mengajarkan mengenal anggota tubuh dengan tujuan agar siswa autisme dapat fokus dengan materi dan lebih cepat mengerti. Dengan demikian, media *power point* ini dirancang sedemikian rupa semenarik mungkin sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana mengajarkan mengenal anggota tubuh bagi siswa autisme menggunakan media *microsof powerpoint*.

Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Melalui**

Penggunaan Media *Microsoft PowerPoint* Pada Siswa Autisme Kelas II di SLBN 3 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi bahwa siswa autisme di SLBN 3 Jakarta dalam pengajaran mengenal anggota tubuh mengalami masalah. Hal ini dapat terlihat sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta?
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme di SLBN 3 Jakarta?
3. Apakah dengan penggunaan media *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II ?
4. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada “meningkatkan kemampuan

mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta”

Peneliti membatasi penelitian mengenal anggota tubuh pada bagian kepala yaitu rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Peneliti membatasi media *microsoft powerpoint* menggunakan gambar animasi bergerak pada bagian kepala yaitu rambut, mata, hidung, mulut, dan telinga.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dimaksud agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan tepat, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powepoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta ?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah proses belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru dalam menentukan media pembelajaran harus yang menarik dan menyenangkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan referensi serta memberikan inspirasi untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kecerdasan kognitif bagi siswa autisme terutama dalam mengenal anggota tubuh.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh

Kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Demikian pula dengan kemampuan seseorang siswa, kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak dapat disamakan. Menurut Utami Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹ Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan ialah suatu keadaan dimana seseorang memiliki usaha untuk melakukan suatu tindakan dari hasil latihan dan pembawaan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang tanpa harus menundanya.

Robbins dan Timothy mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Selain itu, kemampuan juga merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.² Dari penjelasan tersebut dapat diartikan

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 1992), p.17

² Stephen P. Robbins and Timothy.A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 57

bahwa kemampuan ialah suatu penilaian dari hasil yang dilakukan seseorang dalam menjalankan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

E.Mulyasa mengatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang sebagai tuntutan dari suatu tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik, karena membuat mudah belajar siswa merupakan tugas guru sehingga guru harus terampil dalam mengajar yaitu dengan membuat alat peraga.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.⁴ Contohnya seorang siswa yang memiliki keinginan untuk membaca harus dibarengi dengan kemampuan siswa mengenal dan mengucapkan bunyi-bunyi huruf. Kesukaran siswa pada huruf-huruf harus diatasi dengan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Karena latihan yang dilakukan berulang-ulang dan siswa dapat berhasil melakukannya itu menjadi motivasi bagi siswa, sehingga kemampuan membaca siswa menjadi meningkat.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), p. 39

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), p. 98

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu usaha untuk menguasai sesuatu yang diatasi dengan adanya latihan berulang-ulang.

Kemampuan sangat besar pengaruhnya pada kemajuan belajar siswa. Dapat dikatakan siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Selain itu siswa dapat dikatakan mampu dalam proses pembelajaran apabila siswa sudah memahami dan merapkan pembelajaran yang telah diberikan dengan baik.

Pembelajaran mengenal anggota tubuh berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dirinya dimulai dengan siswa mengetahui bahwa kita dapat bergerak dan melakukan aktivitas karena ada anggota tubuh yang bagian-bagiannya saling bekerjasama satu sama lain. Tubuh terbentuk atas banyak jaringan dan organ yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus.⁵ Bagian-bagian tersebut ada yang berfungsi menopang tubuh, melengkapi dan memudahkan makhluk hidup dalam menjalani kehidupannya. Tubuh manusia dipelajari dalam keadaan berdiri tegak dengan kedua lengan di sisi terbuka dan telapak tangan menghadap ke depan, kepala tegak dan mata memandang lurus ke depan.

⁵ Evelyn C.Pearce, *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), p.2

Ini disebut posisi anatomi.⁶ Dalam mempelajari tubuh manusia harus secara utuh dengan posisi tubuh berdiri tegak sehingga dapat terlihat semua anggota tubuhnya. Untuk mempelajari dan memahami tubuh manusia, kita harus mempelajari struktur dan fungsi secara bersama, sehingga kita akan dapat melihat bagaimana setiap struktur tubuh telah tercipta untuk suatu fungsi tertentu.

Dalam mempelajari anggota tubuh kita perlu tahu letak dan hubungan tiap bagian-bagian tubuh. Membagi tubuh menggunakan bidang-bidang bayangan akan lebih mempermudah menentukan bagian-bagian tubuh. Beberapa bidang bayangan tersebut antara lain *bidang sagittal* yaitu bidang vertikal yang membagi tubuh atau organ menjadi sisi kanan dan sisi kiri. Anggota tubuh terdiri dari tiga bagian (1) bagian kepala yang terdiri dari telinga, mulut, mata dan hidung, (2) bagian badan yang terdiri dari bagian dalam (jantung, paru-paru, dan hati) dan bagian luar (dada, pinggang, pinggul dan punggung), dan (3) bagian anggota gerak terdiri dari kaki dan tangan. Semuanya saling berkaitan dan saling membutuhkan antara satu bagian dengan bagian lainnya.⁷ Penjelasan tersebut dapat diartikan anggota tubuh terdiri dari tiga bagian yaitu bagian kepala, badan dan bagian anggota gerak yang semua bagiannya saling membutuhkan satu sama lain.

⁶ *Ibid.*, p.2

⁷ Tim Bimbel, *Jago Sains SD Kelas 1, 2, 3* (Yogyakarta: Citra Media, 2011), pp.3-11.

Anggota tubuh atau bagian tubuh manusia ada tiga yaitu (1) bagian kepala terdiri dari rambut, telinga, mata, hidung, lidah, dan gigi, (2) badan terdiri dari perut dan dada, dan (3) bagian anggota gerak terdiri dari tangan dan kaki, pada tangan dan kaki terdapat jari.⁸ Dari penjelasan di atas bagian tubuh manusia dibagi menjadi tiga yaitu kepala, badan, dan anggota gerak. Yang membedakan penjelasan tersebut dengan penjelasan sebelumnya adanya penambahan bagian-bagian tubuh yang terdapat di kepala yaitu lidah, gigi, dan rambut dan anggota gerak yaitu adanya jari pada tangan dan kaki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan anggota tubuh adalah keseluruhan bagian tubuh manusia dari bagian kepala, badan dan anggota gerak yang saling berkaitan dan saling membutuhkan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Bagian kepala terdiri dari rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi, dan lidah. Bagian badan terdiri dari leher, perut dan dada. Bagian anggota gerak terdiri dari tangan, jari tangan, kaki dan jari kaki.

Untuk itu siswa autisme harus diajarkan pengenalan anggota tubuh karena dengan memberikan pembelajaran mengenai anggota tubuh siswa autisme dapat mengetahui cara menggunakan tubuh tersebut sesuai

⁸ Choirul Amin, Amin Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas I* (Departemen Pendidikan Nasional, 2009), pp.5-7.

dengan fungsinya dan nantinya dapat merawat kesehatan dari bagian-bagian anggota tubuh.

Adapun peneliti membatasi bagian anggota tubuh yang dipelajari siswa autisme adalah bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut, dan telinga. Jadi kemampuan mengenal anggota tubuh merupakan suatu usaha untuk menguasai anggota tubuh meliputi bagian kepala yang diatasi dengan adanya latihan berulang-ulang.

B. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Kata Media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Penyalur". Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah

merupakan media.⁹ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely, media adalah manusia atau guru, materi atau buku teks, dan lingkungan sekolah yang dapat membuat siswa mampu memperoleh kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Gagne berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁰ Menurut Raharjo media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.¹¹ Berdasarkan penjelasan Gagne dan Raharjo, media sebagai wadah untuk diteruskan kepada siswa yang memanfaatkan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa saat proses belajar.

Sedangkan Azhar Arsyad berpendapat bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafts, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹² Penjelasan yang dimaksud di atas media dalam proses belajar sebagai alat bantu untuk siswa dapat menangkap,

⁹ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 4.

¹⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), p. 6.

¹¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. 7

¹² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), p. 28

memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan dalam suatu kegiatan pembelajaran, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Klasifikasi media pembelajaran dapat diklasifikasikan tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi tiga yaitu (1) media auditif, (2) media visual. Dan (3) media audiovisual. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi dan (2) media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, video, dan lain sebagainya. Dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) media yang

diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, dan lain sebagainya dan (2) media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas mengenai klasifikasi media pembelajaran dapat dikelompokkan tergantung dari sudut mana melihatnya, dapat dilihat dari sifat media pembelajaran, kemampuan jangkauannya seberapa luas dan lamanya untuk menyampaikan materi, dan dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya dalam proses pembelajaran.

Dina Indriana melihat klasifikasi media berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, maka format klasifikasi media pengajaran sebagai berikut: (1) grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (2) media proyeksi diam, (3) media audio, (4) media gambar hidup/film, (5) media televisi dan (6) multimedia. Jika dilihat dari bentuknya antara lain (1) media cetak (*printed media*), media pameran (*displayed media*), media yang diproyeksikan (*projected media*), rekaman audio (*audiotape recording*), gambar bergerak (*motion picture*), dan media berbasis komputer (*computer based media*).¹⁴ Sedangkan menurut Dina Indriana klasifikasi media pengajaran dilihat dari bentuk dan cara penyajiannya dalam membantu proses pembelajaran.

Rudy Bretz mengelompokkan media pengajaran berdasarkan taksonomi Bretz mejadi 7 kategori: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4), media visual gerak, (5)

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), pp. 211-212

¹⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), pp. 55-56

media visual diam, (6) media audio dan (7) media cetak. Menurut bentuk informasi yang digunakan dalam media pengajaran, maka media pengajaran diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok besar.¹⁵ Menurut taksonomi Bretz klasifikasi media pembelajaran dibagi menjadi tujuh kategori yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media audio dan media cetak.

Dari beberapa pengelompokan media yang dikemukakan di atas, tampaknya sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang klasifikasi (sistem taksonomi) media yang baku. Dengan kata lain belum ada taksonomi media yang sah terutama untuk sistem pembelajaran. Walaupun klasifikasi media belum ada yang baku, kita dapat menggunakan pengelompokan media yang sudah ada menjadi pedoman dalam menentukan media yang sesuai untuk pembelajaran tertentu berdasarkan tujuan penggunaan, fungsi dan kemampuannya.

Menurut Dina Indriana, dalam menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat menekankan pada beberapa cara yaitu (1) teknik yang digunakan dalam media seperti gambar, rekaman audio dan sebagainya, (2) dilihat dari cara yang digunakan untuk mengirimkan pesan seperti pesan yang disampaikan melalui siaran televisi dan optik, dan (3) dilihat dari cara yang digunakan dalam menerima

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op. cit.*, p. 212

informasi seperti bahan cetakan, bunyi, gerakan atau kombinasi dari berbagai bentuk informasi.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengelompokan media untuk pembelajaran, peneliti menggunakan media berbasis komputer, dimana cara menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada siswa melalui berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem. Aplikasi yang banyak digunakan dari media berbasis komputer dalam proses belajar dan pembelajaran adalah presentasi. *Microsoft powerpoint* adalah salah satu perangkat lunak (*software*) yang mengakomodasi media presentasi. Tujuan media ini untuk menarik minat dan perhatian siswa kepada materi yang diajarkan. Selain itu *microsoft powerpoint* memanfaatkan seluruh indera baik visual, auditori, dan kinestetik. Sehingga pencapaian hasil belajar akan maksimal.

C. Microsoft Powerpoint

1. Pengertian Microsoft Powerpoint

Microsoft powerpoint adalah aplikasi yang paling banyak digunakan dari media berbasis komputer dalam proses pembelajaran sebagai media presentasi. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh Microsoft Inc. Namun, selain itu, ada juga Corel Presentation, yang dikembangkan oleh Corel Inc. Dan, yang paling mutakhir adalah media presentasi yang dikembangkan oleh Macromedia Inc. Semuanya itu adalah media yang bisa digunakan untuk

¹⁶ Dina Indriana, *Op. cit.*, pp . 57-58

media presentasi menggunakan komputer.¹⁷ Dari penjelasan di atas *microsoft powerpoint* adalah media yang digunakan untuk media presentasi yang menggunakan media berbasis komputer.

Microsoft Powerpoint adalah program aplikasi untuk membuat presentasi secara elektronik yang handal.¹⁸ Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *microsoft powerpoint* merupakan sebuah aplikasi pada komputer untuk membuat presentasi yang dapat diandalkan. Menurut Terra dan Abdul Kadir mengatakan bahwa *microsoft powerpoint* merupakan salah satu perangkat lunak yang bisa dipakai untuk menciptakan bahan-bahan presentasi dan bagian dari *Microsoft Office*.¹⁹ Dengan menggunakan perangkat lunak ini, seseorang dapat menuangkan ide-ide cemerlangnya dalam bentuk visual yang menarik dalam waktu yang singkat. Dari semua pengertian di atas memiliki kesamaan bahwa *microsoft powerpoint* merupakan sebuah perangkat lunak (*software*) untuk membuat presentasi. Presentasi digunakan untuk menjelaskan ide, rencana, pelaksanaan dan hasil dari suatu kegiatan secara lisan.²⁰ Terlihat bahwa tujuan dari presentasi ini adalah dapat menarik perhatian *audience* karena semakin menarik suatu presentasi maka semakin mudah *audience* memahami penjelasan pemapar.

¹⁷ Dina Indriana, *Op. cit.*, p. 115.

¹⁸ Wahana Komputer, *Panduan Praktis Membuat Presentasi dengan Microsoft Powerpoint XP* (Semarang:Andi,2005), p. 1

¹⁹ Terra c. Triwahyuni dan Abdul Kadir, *Presentasi Efektif dengan Microsoft Powerpoint* (Yogyakarta:Andi, 2004), p.1

²⁰ Wahana Komputer, *loc. cit.*

Microsoft powerpoint hingga saat ini masih banyak digunakan baik diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perseorangan. Hal ini karena *powerpoint* menawarkan kemudahan-kemudahan dalam membuat presentasi yang berbentuk elektronik. Ini karena setiap halaman presentasi (*slide*) dapat diisipkan komponen-komponen multimedia seperti teks, grafik dan gambar, foto, suara dan film. Selain itu *powerpoint* juga memungkinkan komunikasi dengan *software* lain seperti *microsoft word* atau *microsoft excel* dimana dapat disisipkan bahan presentasi melalui *word* atau *excel* lalu menyajikannya pada *powerpoint*. Selain itu penyaji atau pembuat dapat mengatur model transisi ketika terjadi peralihan satu *slide* ke *slide* lain. Dan yang lebih menarik lagi *powerpoint* juga memungkinkan presentasi yang berbasis teknologi web sehingga dapat ditayangkan melalui internet dan intranet.²¹ Dengan fasilitas-fasilitas yang ada di *powerpoint* dapat membuat presentasi secara mudah, cepat, efisien dan menarik.

Seluruh tampilan dan program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah dapat berjalan sendiri sesuai waktu yang diinginkan, atau berjalan secara manual dengan mengklik tombol *mouse*. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya

²¹ Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir, *op.c it.*, p.2.

menggunakan cara manual.²² Dari penjelasan di atas *microsoft powerpoint* dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung karena pengontrolan materi dilakukan secara manual oleh guru. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *microsoft powerpoint* adalah sebuah *software* yang berbasis teknologi komputer yang membantu terjadinya interaksi di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

2. Langkah-Langkah Penggunaan *Microsoft Powerpoint* dalam Membuat Tampilan Animasi Gambar dan Teks

Untuk membuat tampilan animasi gambar diperlukan tiga langkah dalam membuat yaitu:

- a. Langkah-langkah membuat animasi gambar bergerak

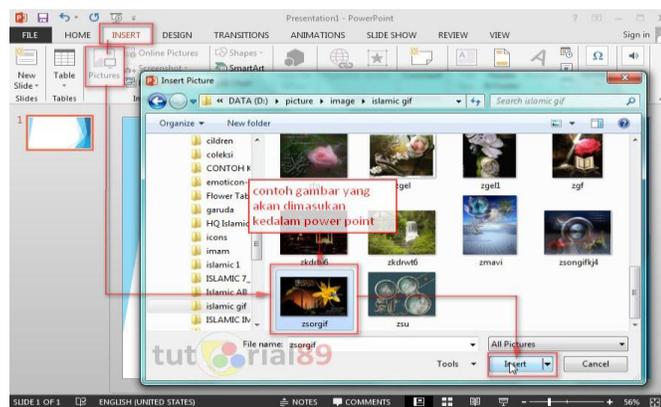
Sebelum membuat animasi bergerak, klik *microsoft powerpoint* di komputer anda



Gambar 1. Awal Membuka *Microsoft Powerpoint*

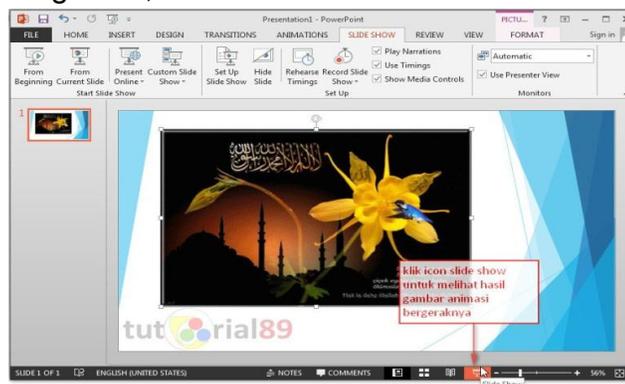
²²Sry, *Pemanfaatan Microsoft Powerpoint untuk Media Pembelajaran*, <https://pamongsakaba.wordpress.com/2009/09/29/pemanfaatan-microsoft-power-point-untuk-media-pembelajaran/>, (diakses pada tanggal 7 Mei 2015)

Selanjutnya untuk menambahkan gambar, klik **insert > pictures** yang diberi tanda dengan kotak merah, kemudian pilih gambar yang akan di masukan kedalam *powerpoint*. Untuk memasukan gambar animasi bergerak, pilih gambar bergerak dengan format **gif* . Kemudian klik insert seperti arahan tanda panah merah.



Gambar 2. Memasukkan Gambar Format Gif

Setelah mengklik insert, maka gambar akan muncul di lembar kerja. Untuk melihat hasilnya, apakah gambar animasi Bergeraknya sudah sesuai dengan yang kita inginkan, klik *icon slide show*.



Gambar 3. Animasi Gambar Bergerak²³

²³ Tutorial 89.Cara Menambahkan Animasi di Powerpoint.<http://www.tutorial89.com/2014/11/cara-menambahkan-animasi-di-powerpoint.html> (Diakses tanggal 15 Mei 2015)

Setelah membuat animasi gambar bergerak, langkah selanjutnya untuk membuat gambar menjadi menarik ditambahkan *shapes* dan teks.

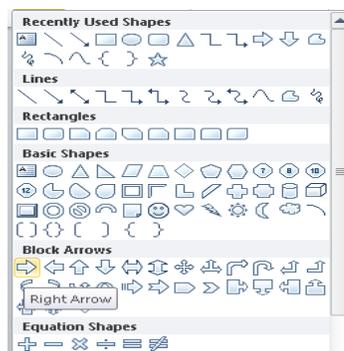
b. Langkah-langkah Membuat Shapes dan Teks

Untuk menarik tampilan pada slide yang sudah dimasukkan gambar, selanjutnya ditambahkan shapes, shapes merupakan kumpulan objek-objek berbentuk bangun dasar dan variasi yang dapat dimasukkan ke dalam slide presentasi. Klik tab **Insert**, kemudian klik tombol Shapes yang ada di kelompok **Illustrations**.



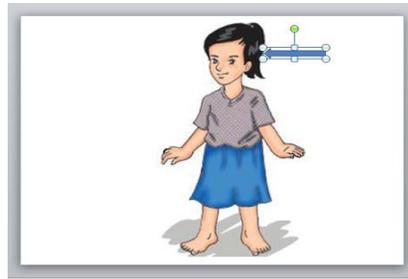
Gambar 4. Menekan Tombol Shapes

Setelah itu, pilih salah satu bentuk yang anda inginkan.



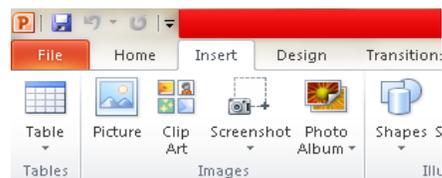
Gambar 5. Memilih Salah Satu Shape yang akan Dipakai

Setelah memilih shape, kemudian arahkan kursor mouse di dalam slide presentasi yang sudah ada gambarnya. Lalu klik dan *drag* untuk membentuk objek *shape* itu.



Gambar 6. Objek Shape di dalam Slide Presentasi

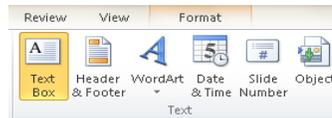
Jika sudah muncul objek *shape* di dalam *slide* presentasi kemudian atur shape sesuai selera atau bisa menambahkan kembali bentuk shape yang lain sesuai selera agar dibuat semenarik mungkin seperti cara sebelumnya.²⁴ Agar lebih menarik tampilan *slidenya* tambahkan teks. Untuk menambahkan teks dan untuk menulis apa yang diinginkan dengan klik tab **Insert** terlebih dahulu.



Gambar 7. Mengklik Tab Insert Terlebih Dulu

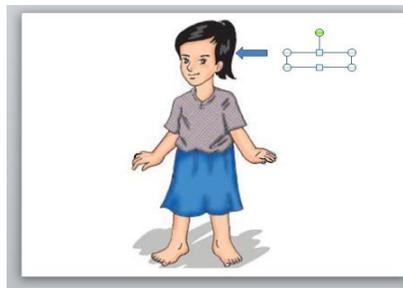
²⁴ Jubille Enterprise, *Trik Cepat Menguasai MS Powerpoint 2007* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), pp. 170-172

Selanjutnya **Teks Box** yang ada di kelompok **Text**, kemudian arahkan kursor mouse pada *slide* presentasi yang sudah ada gambar dari langkah sebelumnya.



Gambar 8. Tampilan Kelompok Teks Box

Selanjutnya klik dan *drag* untuk membentuk area persegi empat sehingga muncul kotak virtual seperti gambar dibawah ini.



Gambar 9. Kotak Teks untuk Menulis Teks

Kemudian ketikkan teks yang anda mau di kotak tersebut. Jika ingin membuat baris baru tekan tombol *Enter*. Klik di sembarang tempat pada slide presentasi untuk menyudahi proses penulisan teks tersebut. Jika ingin menulis lagi maka dapat dilakukan cara sama seperti sebelumnya.²⁵

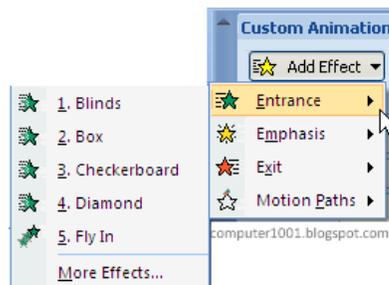
Agar tampilan gambar animasi menjadi lebih menarik maka diperlukan pengaturan animasi pada objek-objek yang sudah dibuat seperti gambar, *shapes*, dan teks.

²⁵ *Ibid.*, pp.62-64

c. Membuat Animasi untuk Gambar, *Shapes* dan Teks.

Setelah melalui langkah-langkah sebelumnya untuk lebih membuat slide presentasi menjadi menarik dapat diberi animasi pada gambar, *shapes* dan teks. Terlebih dahulu kliklah objek yang akan diberi animasi (gambar, *shapes* dan teks). Kemudian pastikan anda masih berada di tab **Animations**. Tekanlah tombol **Custom Animation**.

Kemudian tekan tombol **Add Effect**. Pilihlah salah satu kategori yang ada di situ, misalnya **Entrance** yang dipakai untuk membuat efek animasi yang seolah-olah objek itu masuk ke dalam *slide* presentasi.



Gambar 10. Custom Animation

Setelah itu pilih model animasi yang akan dipakai. Apabila tidak menemukan efek yang menarik, tekan opsi **More Effects** yang ada di urutan paling bawah. Kemudian klik **Ok**.²⁶

²⁶ *Ibid.*, pp.206-208

3. Kelebihan dan Kelemahan *Microsoft Powerpoint*

Penggunaan program ini memiliki kelebihan. Kelebihan dari *microsoft powerpoint* adalah dapat menggabungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetis.²⁷ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *microsoft powerpoint* dalam proses mengajar dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda menjadi mengerti materi yang sedang dipelajari.

Menurut Sanaky (2009) yang dikutip oleh M. Yusuf *microsoft powerpoint* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas, (2) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa (3) Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, (4) Dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipart*, *picture*, warna, animasi dan suara, sehingga membuat siswa lebih tertarik, dan (5) Dapat dipergunakan berulang-ulang.

Di samping kelebihan, *microsoft powerpoint* juga memiliki kelemahan diantaranya (1) Pengadaannya mahal dan tidak semua institusi pendidikan dapat memiliki, (2) Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan *power point*, (3) Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan

²⁷ Wina Sanjaya, *Op. cit.*, p.219.

pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer *microsoft powerpoint* sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan, (4) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.²⁸ Dari uraian di atas dapat kita lihat kelebihan dari menggunakan *microsoft powerpoint* lebih besar keunggulannya jika pendidik menggunakan media *microsoft powerpoint* dalam proses belajar mengajar karena banyak variasi yang dapat digunakan agar siswa tidak merasa bosan saat penyampaian materi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penggunaan *Microsoft Powerpoint*

Kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta masih belum maksimal, hal ini disebabkan siswa autisme mengalami hambatan dalam mengenal anggota tubuh dan kurangnya fokus siswa autisme saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelumnya menunjukkan hasil bahwa siswa belum mampu menunjukkan dan menyebutkan bagian kepala, karena siswa autisme lebih banyak tidak mau mengikuti perintah guru dan salah dalam menunjukkan dan menyebutkan.

²⁸M.Yusuf.*Optimalisasi Microsoft Powerpoint Sebagai Media dan Sumber Belajar*.[http://www.academia.edu/9801683/Optimalisasi Microsoft Powerpoint sebagai media dan sumber belajar](http://www.academia.edu/9801683/Optimalisasi_Microsoft_Powerpoint_sebagai_media_dan_sumber_belajar) (Diakses tanggal 2 Mei 2015)

Menggaris bawahi tentang kemampuan mengenal anggota tubuh, maka tidak semua anggota tubuh diperkenalkan dalam penelitian ini. Anggota tubuh ini dibatasi pada bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga. Berdasarkan teori-teori belajar kemampuan mengenal anggota tubuh seperti yang dipaparkan di atas, dimana materi kemampuan mengenal anggota tubuh mencakup penguasaan bagian kepala maka upaya yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta adalah dengan menggunakan media *microsoft powerpoint*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran mengenal anggota tubuh sebagai berikut:

- a. Siswa menunjuk salah satu bagian kepala yang telah disebutkan oleh guru.
- b. Siswa menyebutkan bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga sesuai yang guru tunjuk

Adapun contoh pelaksanaan pembelajaran dengan media *microsoft powerpoint* adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu laptop/komputer, LCD dan materi tentang anggota tubuh dalam flashdisk.

- b. Siswa melihat slide pada program *microsoft powerpoint* anggota tubuh manusia yang terdiri dari bagian kepala, badan dan anggota gerak. Guru menjelaskan secara umum bagian-bagian dari anggota tubuh.



Gambar 11 . Bagian-bagian Tubuh

- c. Guru memfokuskan pada bagian kepala. Guru menjelaskan bagian kepala yang terdiri dari rambut, mata, hidung, mulut dan telinga. Klik dengan mouse lalu akan muncul animasi telinga, maka akan muncul tulisan telinga, kemudian seterusnya secara satu persatu.



Gambar 12. Animasi Bagian Kepala

- d. Setelah itu guru meminta siswa untuk menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala dan meminta siswa menyebutkan nama bagian-bagian tubuh di kepala satu per satu.
- e. Guru meminta siswa mengikuti gerakan sesuai tampilan slide (gambar animasi bergerak) sambil menyebutkan nama anggota tubuh bagian kepala yang sedang diperagakan.

Pengoperasian *microsoft powerpoint* ini dilakukan oleh guru, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran lancar. Selain itu fokus penelitian adalah kemampuan mengenal anggota tubuh dan bukan pengoperasian media. Oleh karena itu, maka diciptakan media pendukung berupa media realia yaitu siswa sendiri, media pendukung ini bentuk konkrit dari setiap pembelajaran yang disampaikan melalui slide, yang langsung dengan siswa.

D. Hakikat Autisme

1. Pengertian Autisme

Dalam bahasa Yunani dikenal kata autis “auto” berarti sendiri ditujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala “hidup dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri”.²⁹ Autisme adalah gangguan perkembangan khususnya terjadi pada masa anak-anak yang membuat

²⁹ Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat Untuk Autisme, Hiperaktif dan Retradasi Mental* (Yogyakarta: Pustaka Angrek, 2008), p.17.

seseorang tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri.³⁰ Berdasarkan penjelasan di atas autisme merupakan gangguan perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak dimana membuat individu tidak dapat berinteraksi sosial dan seolah-olah individu tersebut mempunyai dunianya sendiri.

Autisme menurut Galih merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya.³¹ Berdasarkan penjelasan autisme menurut Galih dapat disimpulkan bahwa autisme adalah salah satu anak yang memiliki hambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, interaksi sosial dan perilaku.

Depdiknas mengungkapkan yang dimaksud anak autisme ialah anak yang mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, dan emosi.³² Berdasarkan penjelasan menurut Depdiknas, dapat disimpulkan autisme adalah anak yang memiliki hambatan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi.

Sedangkan menurut Faisal Yatim, autisme adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berpikir maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak usia masih muda, biasanya

³⁰ Prasetyono, *Serba – Serbi Anak Autis* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), pp. 14-15

³¹ Galih A Veskarisyanti, *Loc. cit*

³² Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 43.

sekitar usia 2-3 tahun.³³ Sehingga dapat dijelaskan yang dimaksud autisme menurut Faisal Yatim suatu kondisi dimana seorang anak baik cara berpikir maupun berperilaku terlihat berbuat semaunya sendiri tanpa tujuan yang jelas, ini biasanya dimulai sejak anak usianya masih muda sekitar 2-3 tahun.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli di atas bahwa autisme merupakan suatu kondisi dimana seorang anak memiliki hambatan dalam bidang komunikasi baik verbal maupun non verbal, interaksi sosial, perilaku, gangguan sensoris, pola bermain dan emosi yang dapat dideteksi pada usia sebelum 3 tahun, sehingga anak tersebut memerlukan pendidikan dan layanan khusus.

2. Karakteristik Autisme

Gangguan autisme ditandai dengan adanya keterlambatan perkembangan, baik dalam bidang komunikasi, perkembangan motorik yang tidak seimbang maupun dalam interaksi sosial.

Abdul hadis mengemukakan, gambaran karakteristik anak autisme ada enam masalah/gangguan perilaku yang dialami oleh anak autisme yaitu masalah komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, gangguan pola bermain, gangguan perilaku dan gangguan emosi.³⁴

Pertama komunikasi, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Perkembangan bahasa anak autistik lambat atau sama sekali tidak ada. Anak

³³ Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak* (Jakarta: Pustaka Populer, 2007), pp. 10-11

³⁴ Abdul Hadis, *Op. cit.*, pp. 46-48.

tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara lalu kemudian hilang kemampuan bicara, (2) Kadang-kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya, (3) Mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain, (4) Bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi, (5) Senang meniru tau membeo (echolalia), (6) Bila senang meniru, dapat menghafal kata-kata atau nyanyian yang didengar tanpa mengerti artinya, (7) Sebagian dari anak autistik tidak berbicara (bukan kata-kata) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa, (8) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.

Kedua Interaksi Sosial, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Anak autistik lebih suka menyendiri, (2) Anak tidak melakukak kontak mata dengan orang lain atau menghindari tatapan muka atau mata dengan orang lain, (3) Tidak tertarik untuk bermain bersama dengan teman, baik yang sebaya maupun yang lebih tua dari umurnya, (4) Bila diajak bermain, anak autistik tidak mau dan menjauh.

Ketiga Sensoris, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Anak autistik tidak peka terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk, (2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga, (3) Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda yang ada disekitarnya, (4) Tidak peka terhadap rasa sakit dan rasa takut.

Keempat Pola Bermain, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya, (2) Tidak suka bermain dengan anak atau teman sebayanya, (3) Tidak memiliki kreativitas dan tidak memiliki imajinasi, (4) Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu roda diputar-putar, (5) Senang terhadap benda-benda yang berputar seperti kipas angin, roda sepeda dan sejenisnya, (6) Sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa ke mana-mana.

Kelima Perilaku, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Anak autistik dapat berperilaku berlebihan atau terlalu aktif (hiperaktif) dan berperilaku berkekurangan (hipoaktif), (2) Memperlihatkan perilaku stimulasi diri atau merangsang diri sendiri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung, (3) Berputar-putar mendekatkan mata ke pesawat televisi, lari atau berjalan dengan bolak-balik, dan melakukan gerakan yang diulang-ulang, (4) Tidak suka kepada perubahan dan duduk bengong dengan tatapan kosong.

Keenam Emosi, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa dan menangis tanpa alasan, (2) Dapat mengamuk tak terkendali jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya, (3) Kadang agresif dan merusak, (4) Kadang-kadang menyakiti dirinya sendiri, (5) Tidak memiliki empati dan tidak mengerti perasaan orang lain yang ada di sekitarnya atau di dekatnya.

3. Penyebab Autisme

Secara spesifik faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi autisme belum ditemukan secara pasti. Adapun dugaan penyebab autisme dan diagnosis medisnya terdapat enam penyebab yaitu (1) Konsumsi obat pada ibu menyusui, (2) Gangguan susunan saraf pusat, (3) Peradangan dinding usus, (4) Gangguan sistem pencernaan, (5) Faktor genetika dan (6) Keracunan logam berat.³⁵

Pertama, Dalam mengkonsumsi obat untuk ibu yang menyusui sebaiknya menghindari untuk mengonsumsi obat-obatan yang tidak begitu perlu seperti jamu pegal linu, obat sakit kepala, atau obat batuk. Ini dikarenakan obat yang dikonsumsi ibu menyusui akan dikeluarkan melalui ASI dalam kadar rendah atau tinggi, sehingga obat tersebut dapat masuk ke tubuh bayi.

Kedua, kemungkinan penyebab anak autisme yaitu adanya gangguan susunan saraf pusat. Banyak anak autis mengalami pengecilan otak kecil, terutama pada lobus VI-VII. Seharusnya, di lobus VI-VII banyak terdapat sel purkinje. Namun, pada anak autis jumlah sel purkinje sangat kurang. Akibatnya, produksi serotonin kurang, menyebabkan kacanya proses penyaluran informasi antar otak. Selain itu, ditemukan kelainan struktur pada pusat emosi di dalam otak sehingga emosi anak autis sering terganggu.

³⁵ Prasetyono, *Op.cit.*, pp. 70-74.

Ketiga, adanya hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala autis. Pada tahun 1997, seorang pasien autis, Parker Beck, mengeluhkan gangguan pencernaan yang sangat buruk. Ternyata, ia kekurangan enzim sekretin. Setelah mendapatkan suntikan sekretin, Beck sembuh dan mengalami kemajuan luar biasa. Kasus ini memicu penelitian-penelitian yang mengarah pada gangguan metabolisme pencernaan.

Keempat, adanya peradangan dinding usus pada anak autisme. Menurut Andrew Wakefield ahli pencernaan asal Inggris, menduga peradangan tersebut disebabkan virus, mungkin virus campak. Itu sebabnya banyak orangtua yang kemudian menolak imunisasi MMR (measles, mumps, rubella) karena diduga menjadi biang keladi autis pada anak.

Kelima, Ditemukan 20 gen yang terkait dengan autisme. Namun, gejala autisme baru bisa muncul jika terjadi kombinasi banyak gen. Bisa saja autisme tidak muncul, meski anak membawa gen autisme. Jadi perlu faktor pemicu lain.

Keenam, Berdasarkan tes laboratorium yang dilakukan pada rambut dan darah ditemukan kandungan logam berat dan beracun pada banyak anak autis. Diduga, kemampuan sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetik. Penelitian selanjutnya menemukan logam berat seperti arsenic (As), Antimoni (Sb), cadmium (Cd), air raksa (Hg), dan timbal (Pb) adalah racun otak yang sangat kuat. Tahun 2000, Sallie Bernard, ibu dari anak autis menunjukkan penelitiannya, gejala yang diperlihatkan anak-anak

autis sama dengan keracunan merkuri. Dugaan ini diperkuat dengan membaiknya gejala autis setelah anak-anak melakukan terapi kelasi (merkuri dikeluarkan dari otak dan tubuh mereka).

Dugaan penyebab lainnya adalah perilaku ibu pada masa hamil yang sering mengonsumsi seafood dimana jenis makanan ini mengandung mercury yang sangat tinggi karena adanya pencemaran air laut. Selain itu adanya kekurangan mineral yang penting seperti zinc, magnesium, iodine, lithium and potassium. Pesticides dan racun yang berasal dari lingkungan lainnya dan masih banyak lagi faktor-faktor dari lingkungan yang belum diketahui. Selain hal-hal tersebut, ada dugaan bahwa anak autisme disebabkan oleh faktor lingkungan misalnya *vaccinations*. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anaknya tetap normal perkembangannya setelah diberikan *vaccinations*. Ada beberapa kasus yang dialami oleh orang tua yang berkaitan dengan perkembangan anaknya. Mengaku bahwa ciri-ciri anak autisme muncul setelah diberikan *vaccinations*. Ini masih menjadi perdebatan di antara para ahli dibidang kedokteran.³⁶

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab autisme terjadi berdasarkan waktu terjadinya (1) Prnatal seperti gangguan neurobiologis pada sistem syaraf pusat, kemungkinan kelainan kromosom, tertular virus atau jamur, mengonsumsi atau menghirup zat yang sangat

³⁶ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik Kajian Teoritik dan Empirik* (Bandung: Alfabeta, 2009), p.33

polutif yang meracuni janin, mengkonsumsi obat yang tidak perlu, makamakanan *seafood*. (2) Perinatal atau saat bersalin berupa bayi terlambat menangis, bayi mengalami gangguan pernapasan, bayi mengalami kekurangan darah, juga diduga dapat menimbulkan gejala autisme. dan (3) Neonatal.

E. Hasil Penelitian yang Releven

Penelitian yang ditulis oleh Dessy Nolita Putri dalam penelitian yang berjudul “Pendekatan Integratif Bermedia *Power Point* Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Autis”.³⁷

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Power Point untuk anak autisme dalam keterampilan menyimak yaitu menunjukkan, menyebutkan, dan menulis nama anggota tubuh dan fungsinya meliputi mata, telinga, hidung, mulut, tangan, dan kaki) anak autis meningkat. Hal ini dibuktikan hasil penelitian keterampilan menyimak anak autis sebelum diterapkan pendekatan integratif bermedia power point dengan nilai 40,42 sedangkan setelah diterapkan pendekatan integratif bermedia power point dengan nilai 77,43.

Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak anak autis menjadi lebih baik setelah diterapkan pendekatan integratif bermedia power point.

³⁷ Dessy Nolita Putri, “Pendekatan Integratif Bermedia Powerpoint Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Autis”, Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya Tahun 2015.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang relevan tersebut terdapat kesamaan dalam intervensi tindakan dan subjek penelitian. Perbedaannya terletak pada permasalahannya, untuk penelitian di atas membahas keterampilan menyimak anggota tubuh sedangkan permasalahan yang akan diteliti peneliti adalah kemampuan mengenal anggota tubuh.

F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pengalaman di atas, peneliti menyusun sebuah rencana untuk menjadikan pembelajaran mengenal anggota tubuh menjadi menyenangkan. Peneliti mendesain media *microsoft powerpoint* agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Media ini menggunakan gambar animasi bergerak yang membuat siswa autisme tertarik untuk memperhatikan media tersebut. Adanya media ini, secara tidak sadar siswa akan menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga yang terdapat dalam media *microsoft powerpoint*.

Peneliti menerapkan pelatihan untuk siswa dapat menunjukkan anggota tubuh yang diminta oleh guru meliputi bagian kepala yang terdapat dalam media *microsoft powerpoint*. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan nama anggota tubuh di kepala yang terdapat dalam media *microsoft powerpoint* sesuai instruksi yang diberikan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SLBN 3 yang berlokasi di Jalan Kepu Dalam Gg. X, Kemayoran, Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu semester yaitu antara bulan Juli sampai bulan Desember 2015. Adapun tahapan sebagai berikut: a) Pengajuan proposal penelitian, b) Mengumpulkan bahan kajian pustaka dan referensi, c) Menyusun instrument penelitian, d) Pengurusan izin penelitian, e) pelaksanaan penelitian, f) Melakukan kegiatan pengolahan data, g) Membuat laporan hasil penelitian

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Penelitian

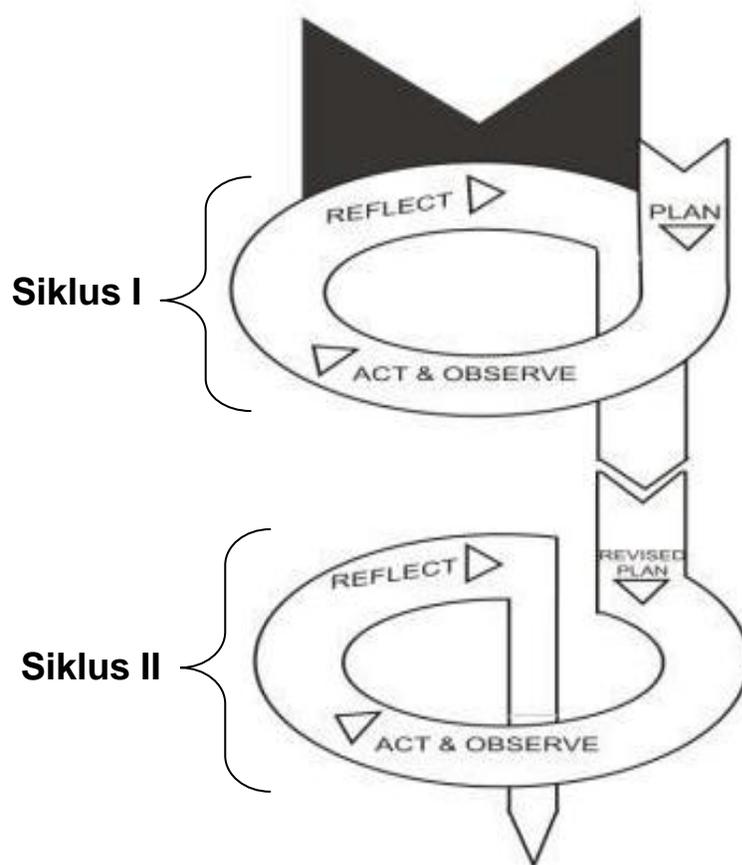
Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*).

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan salah satu model penelitian tindakan kelas yaitu model spiral yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart. Peneliti menetapkan 2 siklus, yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.³⁸ Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga komponennya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

³⁸Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), pp.20-21



Gambar 13. Desain PTK menurut Kemmis & Taggart³⁹

Secara garis besar rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) mempersiapkan media, (3) menyusun rencana pelaksanaan

³⁹*ibid.*, p.21

pembelajaran (RPP), (4) membuat pedoman observasi, (5) menyusun instrument yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan siklus.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti (1) mengkondisikan siswa, (2) memperkenalkan media dan cara menggunakannya, (3) mengamati pelaksanaan tindakan oleh guru, (4) melakukan pengamatan pada siswa.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, selanjutnya peneliti melakukan (1) menganalisis hasil belajar siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran, (2) merevisi tindakan yang perlu diperbaiki.

Dalam penelitian ini sesudah sesuatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi untuk mencermati ada tidaknya kekurangan yang perlu diperbaiki, selanjutnya akan diikuti dengan adanya perencanaan yang akan dilaksanakan kembali dalam bentuk siklus tersendiri, melaksanakan kembali tindakan, pengamatan, refleksi, dan demikian seterusnya sebagai proses berdaur.

D. Subyek dan Partisipan dalam Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta. Adapun jumlah siswa autisme sebanyak 2 siswa laki-laki. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari peneliti dan guru kelas II.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan penelitian dan guru sebagai pemberi tindakan.

2. Posisi peneliti

Pada penelitian ini, peneliti berada pada posisi sebagai kolaborator yang membantu guru kelas sekaligus melakukan pengamatan. Peneliti membuat perencanaan tindakan kelas secara sistematis kemudian memberikan tindakan pada subjek penelitian yang dilaksanakan oleh guru kelas.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan.

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tahapan Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan yaitu: (1) melakukan perizinan dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian dan juga dengan guru kelas II, disini guru akan membantu peneliti sebagai kolabolorator, (2) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, (3) mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kolabolorator, (5) membuat lembar pengamatan, (6) menyusun instrumen yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan siklus, (7) melakukan refleksi tindakan yang telah dilakukan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan setiap siklusnya terdiri dari lima pertemuan. Setiap pertemuan memiliki waktu 1 jam pelajaran (1x 45 menit). Adapun kegiatan yang dilakukan di setiap pertemuannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, yaitu guru mengkondisikan siswa sebelum belajar, berdoa sebelum belajar, mengabsen siswa dikelas, dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kegiatan inti, yaitu guru menampilkan gambar anggota tubuh dengan media *microsoft powerpoint*, kemudian guru menjelaskan anggota tubuh kepada siswa bagian-bagian tubuh terbesar yaitu

kepala, badan, dan anggota gerak. Selanjutnya guru menjelaskan dengan menunjuk anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, muut dan telinga dengan media *microsoft powerpoint* satu persatu, kemudian siswa berperan aktif dengan mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan *slide*, dilanjutkan dengan menyebut nama bagian tubuh dikepala sesuai tampilan *slide* dengan media *microsoft powerpoint*.

- 3) Kegiatan akhir, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan materi pembelajaran yang telah dipelajari, melakukan refleksi, berdoa sesudah belajar.

Adapun secara garis besar langkah-langkah pada tindakan (action) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pokok Pembahasan Siklus I

No	Pertemuan	Pokok Pembahasan
1.	Pertemuan ke-1	Latihan menunjukkan rambut, mata, dan hidung
2.	Pertemuan ke-2	Latihan menyebutkan rambut, mata, dan hidung
3.	Pertemuan ke-3	Latihan menunjukkan mulut dan telinga
4.	Pertemuan ke-4	Latihan menyebutkan mulut dan telinga
5.	Pertemuan ke-5	Latihan keseluruhan (Evaluasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kelas II mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat setiap hambatan atau kesulitan yang dihadapi guru pada lembar observasi dalam bentuk uraian. Selain itu peneliti dan guru kelas II memberikan saran dan melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah selesai mengadakan pengamatan, maka data dari hasil pengamatan dikumpulkan, kemudian data tersebut didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas II untuk dianalisis faktor penyebab tercapainya atau tidak tercapainya tindakan, sehingga memunculkan permasalahan baru kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal anggota tubuh yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

2. Tahapan Kegiatan Siklus II

Setelah memulai tahapan-tahapan pada siklus I dan ternyata hasil pembelajaran belum mencapai tujuan atau belum menunjukkan peningkatan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dari hasil siklus I, peneliti menyusun rencana kembali yang berupa rencana pada siklus II yang terdiri dari lima kali pertemuan dan hanya mengulang dan memberi penguatan atas pembelajaran yang belum dikuasi.

b. Tindakan dan pengamatan

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas II menerapkan skenario yang telah disusun pada satuan pelajaran. Kemudian peneliti dan guru kelas II merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan di setiap pertemuannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, yaitu guru mengkondisikan siswa sebelum belajar, berdoa sebelum belajar, mengabsen siswa dikelas, dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kegiatan inti, yaitu guru menampilkan gambar anggota tubuh dengan media *microsoft powerpoint*, kemudian guru menjelaskan anggota tubuh kepada siswa bagian-bagian tubuh terbesar yaitu kepala, badan, dan anggota gerak. Selanjutnya guru menjelaskan dengan menunjuk anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga dengan media *microsoft powerpoint* satu persatu, kemudian siswa berperan aktif dengan mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan *slide*,

dilanjutkan dengan menyebut nama bagian tubuh dikepala sesuai tampilan *slide* dengan media *microsoft powerpoint*.

- 3) Kegiatan akhir, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan materi pembelajaran yang telah dipelajari, melakukan refleksi, berdoa sesudah belajar

Adapun secara garis besar langkah-langkah dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Pokok Pembahasan Siklus II

No	Pertemuan	Pokok Pembahasan
1.	Pertemuan ke-1	Latihan menunjukkan rambut, mata, dan hidung
2.	Pertemuan ke-2	Latihan menyebutkan rambut, mata, dan hidung
3.	Pertemuan ke-3	Latihan menunjukkan mulut dan telinga
4.	Pertemuan ke-4	Latihan menyebutkan mulut dan telinga
5.	Pertemuan ke-5	Latihan keseluruhan (Evaluasi)

Pengamatan yang dilakukan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas II melihat dan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat semua hambatan atau kesulitan masing-

masing siswa dan guru dalam membimbing pada lembar observasi dalam bentuk uraian.

c. Refleksi

Hasil dari pengamatan pada siklus II ini didiskusikan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas II untuk menentukan sejauh mana keberhasilan ini dapat dicapai oleh kemampuan siswa, melihat kekeurangan dan kemajuan serta hambatan yang dialami siswa selain itu, peneliti dengan guru kelas II membuat kesimpulan hasil yang dicapai setiap awal dan keseluruhan pelaksanaan siklus, kemudian peneliti melakukan perbandingan antara kemampuan mengenal anggota tubuh sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan. Hasil dari refleksi dan analisis data menjadi pedoman sebagai pembuktian bahwa kemampuan mengenal anggota tubuh dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* pada siswa dengan kondisi autisme.

G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Hasil tindakan dari penelitian tindakan ini adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta. Perubahan yang dihasilkan diantaranya adalah siswa mampu

menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Untuk menentukan keberhasilan tersebut peneliti bersama guru kelas II menyepakati kriteria ketercapaian siswa dalam kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* apabila mencapai peningkatan nilai sampai 65 dari kondisi sebelumnya, maka ketercapaian peneliti telah berhasil.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif proses dan tindakan. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan dokumentasi berupa foto peserta didik yang akan diteliti pada saat melakukan kegiatan mengenal anggota tubuh. Sedangkan data kuantitatif berupa tes kemampuan siswa dalam mengenal anggota tubuh pada setiap siklus.

2. Sumber data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta, sedangkan sumber data hasil pengamatan tindakan adalah segala aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan media *microsoft powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Tes yang digunakan adalah tes kinerja, karena siswa diberi tugas oleh guru untuk menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuh dan guru memberikan penilaian pada instrumen yang telah disiapkan.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan mengenal anggota tubuh merupakan suatu usaha untuk mengenal anggota tubuh meliputi bagian kepala sebagai hasil dari pembawaan dan latihan secara terus-menerus.

2. Definisi Operasional

Kemampuan mengenal anggota tubuh merupakan skor yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes. Skor ini menggambarkan peningkatan siswa dalam kemampuan mengenal anggota tubuh mencakup:(1) Siswa mampu menunjukkan bagian-bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga (2) Siswa mampu menyebutkan bagian-bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

3. Kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen penelitian berupa observasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal anggota tubuh.

Materi instrumen mengenal anggota tubuh disusun berdasarkan anggota tubuh bagian kepala, hasil penyusunan adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Mengenal Anggota Tubuh

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Mengenal anggota tubuh	Menunjukkan anggota tubuh dengan <i>microsoft powerpoint</i>	Menunjukkan bagian kepala dengan <i>microsoft powerpoint</i> (rambut, mata, hidung, mulut dan telinga)	5
	Menyebutkan anggota tubuh dengan <i>microsoft powerpoint</i>	Menyebutkan bagian kepala dengan <i>microsoft powerpoint</i> (rambut, mata, hidung, mulut dan telinga)	5
Jumlah Butir			10

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja (*performance test*). Tes dalam bentuk tindakan/praktek. Tes yang akan dilakukan oleh siswa ketika siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan mengenal anggota tubuh secara mandiri sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan /evaluasi disetiap siklusnya.

Setiap butir indikator yang diamati disusun berdasarkan aspek kemampuan mengenal anggota tubuh. Penilaian ini menuntut siswa untuk

melakukan tugas yaitu dengan perbuatan atau tindakan yang diamati. Tes dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pilihan bisa atau tidak bisa.

Penilaian skor menggunakan skala dikatonomi, jika siswa mampu menunjukkan/menyebutkan diberi skor 1, jika tidak dapat menunjukkan/menyebutkan diberikan skor 0. Dengan demikian secara teori skor maksimal yang dapat diperoleh 10 dan skor minimum adalah 0.

J. Analisis Data dan Intervensi Hasil Analisis

1. Analisis data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang berdasarkan dengan deskriptif data. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari dokumentasi dan observasi

Analisis kuantitatif dari data yang diperoleh dianalisis dengan tingkat keberhasilan apabila siswa mencapai nilai 65 yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas. Data disajikan dalam bentuk tabel kemampuan awal, tabel siklus I dan tabel siklus 2.

Adapun untuk menganalisis data kuantitatif, skor penilaian diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Interpretasi hasil data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila nilai kemampuan mengenal anggota tubuh mencapai nilai 65 pada sekitar siklus yang sesuai diharapkan peneliti

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh dengan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta. Adapun data yang disajikan secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kemampuan Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, tanggal 28 September 2015 peneliti bersama guru kelas II melakukan kemampuan awal yang diidentifikasi dalam asesmen awal. Tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada saat melakukan observasi sebagai dari persiapan dalam membuat perencanaan penelitian tindakan. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mendapat tindakan berupa penggunaan media *microsoft powerpoint*.

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang berkaitan dengan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme, secara umum kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme masih terbilang rendah. Dalam

melakukan tes tersebut siswa mengalami kesulitan berupa siswa salah dalam menunjukkan dan menyebutkan, siswa tidak menanggapi perintah guru sehingga masih banyak memerlukan bantuan dalam menunjuk dan menyebutkan. Adapun gambaran tentang kondisi awal siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta yaitu sebagai berikut:

Siswa ILM, Setelah melakukan penilaian dan pengamatan kemampuan awal, ILM dapat melakukan secara mandiri dan benar saat menunjuk dan menyebutkan rambut dan mata. Selain itu ILM masih salah dalam menunjuk seperti hidung ditunjuk mulut, mulut ditunjuk pipi, telinga ditunjuk mata sedangkan dalam menyebutkan telinga disebut kuping. ILM memiliki respon yang kurang baik terhadap pembelajaran yang berlangsung, ini terlihat saat guru memberikan perintah untuk menyebutkan ILM tidak menghiraukan perintah guru ILM lebih banyak melihat sekeliling kelas. Kemampuan mengenal anggota tubuh ILM masih membutuhkan bantuan pengulangan perintah karena ILM masih kurang fokus terhadap perintah yang diberikan.

Siswa RFI saat dilakukan penilaian kemampuan awal, RFI dapat melakukan tes secara mandiri dengan benar dalam menunjuk yaitu rambut dan hidung. Sedangkan dalam menyebutkan RFI terlihat kurang percaya diri karena RFI setiap guru memberikan perintah siswa memandangi guru, melihat kebawah dan bahkan hanya diam tidak berkata apapun. Kemampuan mengenal anggota tubuh RFI dapat

dibilang masih rendah dan masih membutuhkan bantuan dalam menunjuk dan menyebutkan.

Dari deskripsi kondisi awal setiap siswa autisme di atas maka dapat disimpulkan faktor yang menjadi kendala atau penghambat siswa dalam menguasai kemampuan mengenal anggota tubuh adalah siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Jadi siswa lebih cenderung tidak merespon/pasif dalam belajar dan banyak melihat dan memainkan benda-benda di dekatnya. Dengan demikian peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme perlu ditingkatkan dengan membuat suatu perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran mengenal anggota tubuh dengan penggunaan media *microsoft powerpoint*.

2. Deskripsi Data Siklus 1

Setelah mengetahui kemampuan awal mengenal anggota tubuh pada siswa autisme kelas II, maka dilanjutkan dengan membuat perencanaan dan melakukan tindakan siklus I.

a. Perencanaan

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan disusun dimulai dari tahap perencanaan berdasarkan kondisi kemampuan awal siswa

autisme yang diidentifikasi pada asesmen awal. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, telah diidentifikasi permasalahan kemampuan mengenal anggota tubuh yang akan diajarkan yaitu, 1) kemampuan menunjukkan rambut, mata dan hidung, 2) kemampuan menyebutkan rambut, mata dan hidung, 3) kemampuan menunjukkan mulut dan telinga, dan 4) kemampuan menyebutkan mulut dan telinga.

Pada tahap ini peneliti dengan bantuan guru kelas mempersiapkan media atau materi ajar. Perencanaan tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi pokok bahasan yang akan diajarkan pada siswa. Pada siklus I, peneliti merencanakan melakukan tindakan atau kegiatan pada empat aspek tersebut. Materi pembelajaran dari masing-masing pokok bahasan dilakukan dalam satu kali pertemuan, dan kegiatan evaluasi dilakukan satu kali pertemuan pada akhir tindakan siklus. Secara keseluruhan pada siklus I terdiri dari lima kali pertemuan (tindakan).

b. Tindakan dan Pengamatan

Setelah diketahui kemampuan awal dalam mengenal anggota tubuh, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru kelas II, pelaksanaan siklus I dimulai pada hari senin tanggal 5 Oktober 2015 sampai dengan 26 Oktober 2015 sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi siklus I.

1) Pertemuan Ke-1

Peretemuan pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktokber 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi pengenalan anggota tubuh dimulai dari siswa menunjukkan anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, dan hidung. Kegiatan awal guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengajak siswa untuk mengamati gambar anggota tubuh dari bagian kepala, badan, dan anggota gerak yang ditampilkan di dalam *slide*. Saat menampilkan *slide* pertama, siswa diberikan pertanyaan “ini gambar siapa ya?” untuk membuat siswa aktif. Siswa ILM menjawab “adit”, guru memberikan pujian berupa “tos” atau kata seperti “bagus”, dan “pintar” karena siswa dapat menjawab sedangkan siswa RFI hanya melihat *slide* yang ada di papan tulis dan sesekali melihat gurunya.

Kemudian guru mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang ada di tampilan *slide*. Siswa ILM dan RFI mengikuti gerakan dengan benar sesuai dengan tampilan *slide*. Selanjutnya guru merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan siswa maju satu persatu untuk menunjukkan letak bagian-bagian tubuh yang disebutkan pada tampilan *slide* yang ada di papan tulis. Siswa ILM dapat melakukannya dengan benar dengan sesekali siswa diam terlebih dahulu baru mengikuti instruksi, sedangkan siswa RFI sesekali mengeluarkan suara “rrrrrrr” atau

siswa tidak melihat tampilan *slide* yang akan ditunjuk tetapi siswa malah melihat ke arah guru.

Kegiatan diakhiri dengan guru mengajak siswa dengan guru memberikan tebak-tebakan seperti pegang rambut dan siswa melakukan sesuai perintah.

2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi mengenai pengenalan anggota tubuh berkaitan dengan siswa menyebutkan anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, dan hidung. Kegiatan awal guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.

Setelah itu guru mengulang materi sebelumnya dimana siswa diminta menunjuk bagian-bagian tubuh yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan siswa maju ke depan kelas. Setelah mengulang pelajaran sebelumnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan guru menunjuk gambar pada *slide* yang ada dipapan tulis dan bertanya “ini namanya apa?”, siswa ILM dapat menjawab dengan benar dan RFI hanya diam dan memperhatikan tampilan slide.

Setelah itu siswa mengikuti gerakan yang ada pada tampilan slide kemudian siswa menyebutkan bagian tubuh sesuai dengan yang ditirukan pada gambar di *slide*. Siswa ILM dan RFI ikut mengikuti gerakan

sesuai dengan tampilan slide. Sedangkan siswa RFI tidak langsung menyebutkan bagian tubuh tetapi siswa sesekali diam lalu melihat ke arah guru kemudian diberikan bantuan dengan mengucapkan “hi...” dan kedua siswa melanjutkan dengan menyebut “hidung”.

Kegiatan diakhiri dengan guru bermain tebak-tebakan dengan guru menunjuk bagian tubuh di kepala yang sudah dipelajari kemudian siswa diminta untuk menyebutkannya.

3) Pertemuan Ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi yaitu pengenalan anggota tubuh dimulai dari siswa menunjukkan anggota tubuh bagian kepala meliputi mulut dan telinga. Kegiatan awal guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru mengulang materi sebelumnya meminta siswa untuk menunjukkan bagian tubuh yang disebutkan dan menandai dengan spidol pada tampilan slide.

Setelah mengulang materi sebelumnya, guru mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang ada di tampilan *slide*. Saat guru menampilkan slide tentang bagian telinga, secara langsung siswa RFI melakukan gerakan yang sama dengan yang ada di tampilan *slide*, tetapi saat tampilan *slide* mulut siswa tidak mengikutinya hanya melihat dengan ekspresi serius. Kemudian guru membantu siswa mengikuti sesuai

tampilan *slide*. Siswa ILM langsung mengikuti gerakan yang ada di tampilan *slide* yaitu menunjuk telinga dengan kedua tangannya. Saat tampilan slide mulut siswa ILM memperhatikan dengan fokus dan mendengarkan perintah guru untuk mengikutinya.

Selanjutnya guru merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan siswa maju satu persatu untuk menunjukkan letak bagian-bagian tubuh yang disebutkan guru pada tampilan slide yang ada dipapan tulis. Siswa ILM dapat melakukannya dengan benar dengan sesekali siswa diam terlebih dahulu baru mengikuti instruksi, sedangkan siswa RFI diam dan melihat ke arah guru.

Kegiatan diakhiri dengan guru mengajak siswa dengan guru memberikan tebak-tebakan seperti pegang telinga dan siswa melakukan sesuai perintah.

4) Pertemuan Ke-4

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi mengenai pengenalan anggota tubuh berkaitan dengan siswa menyebutkan anggota tubuh bagian kepala meliputi mulut dan telinga. Kegiatan awal guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengulang materi pertemuan sebelumnya dengan menunjuk bagian-bagian tubuh dan siswa ikut aktif maju ke depan kelas. Saat mengulang materi siswa RFI sedang tidak baik kondisinya sehingga

siswa lebih banyak menangis dan berteriak, sehingga butuh waktu lama agar dapat diarahkan dengan baik oleh guru.

Setelah mengulang pelajaran sebelumnya siswa diminta untuk mengikuti gerakan yang ada pada gambar dan siswa menyebutkan bagian tubuh sesuai dengan yang ditirukan pada gambar di *slide*. Saat siswa ILM diminta menirukan siswa hanya melihat gambarnya. Tetapi saat guru bertanya “tunjuk gambar yang bergerak” kemudian ILM melihat dan menunjuk mulut yang bergerak pada tampilan slide kemudian guru bertanya “apa yang bergerak?” siswa ILM menjawab mulut. Tetapi saat tampilan slide animasi gambar orang yang sedang menunjuk telinga, ILM dapat mengikuti gerakannya tetapi salah dalam menyebutkan, ILM menyebut telinga dengan kuping. Sedangkan siswa RFI dapat menyebutkan dan mengikuti dengan benar.

Kegiatan diakhiri dengan guru bermain tebak-tebakan dengan guru menunjuk bagian tubuh di kepala yang sudah dipelajari kemudian siswa diminta untuk menyebutkannya.

5) Pertemuan ke- 5

Pertemuan ke lima dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu evaluasi siklus 1. Dengan kegiatan awal berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang

hadir, kemudian guru menkonfirmasi materi hari ini tentang anggota tubuh.

Kegiatan inti dari pertemuan ini yaitu dilakukannya evaluasi atau tes kemampuan mengenal anggota tubuh bagian kepala yang dikembangkan dalam bentuk tes tindakan. Dimana tes tindakan ini dilakukan dengan melihat *performance* siswa dalam menunjukkan dan menyebutkan bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga. Kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.

Pada tahap pengamatan, peneliti dan guru kelas II melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai pengenalan anggota tubuh bagian kepala dengan menunjukkan dan menyebutkan bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga melalui penggunaan media *microsoft powerpoint*.

Pencapaian penguasaan terlihat melalui penilaian kemampuan mengenal anggota tubuh yang dikuasai oleh siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta Pusat pada siklus I. Berikut pengamatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4, dalam segi pembelajaran, bagian pembukaan dalam pengkondisian kelas sudah cukup membuat siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran, karena selalu diawali dengan tepuk semangat SLBN 3 Jakarta, lalu

dilanjutkan dengan menanyakan kabar masing-masing siswa. Ini terlihat siswa autisme antusias ketika mengikutinya.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memberikan penekanan dan pengulangan dari penjelasan materi yang dipelajari dengan *microsoft powerpoint*. Selain itu guru dalam menggunakan media *microsoft powerpoint* cukup baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, tetapi guru kurang memberikan pujian, karena setelah siswa melakukan kegiatan guru jarang memberikan pujian. Guru kurang dapat menangani siswa RFI yang selalu mengeluarkan suara “rrrrrr” saat proses pembelajaran berlangsung. Penanganan guru hanya dengan membentak siswa tetapi siswa RFI masih muncul perilaku seperti itu. Dalam penutupan pembelajaran, guru selalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan melakukan refleksi kembali, lalu guru meminta siswa untuk merapihkan alat tulis yang ada di meja, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan guru meminta siswa untuk berkata “selamat siang bu tri dan selamat siang teman-teman” secara bersama-sama.

Selain dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nampak pula kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Dari segi keseharian, siswa ILM cukup antusias dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran mengenal anggota tubuh bagian kepala. Ini terlihat siswa ILM memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik dan fokus melihat ke tampilan *slide* saat menggunakan media

microsoft powerpoint. Siswa ILM termasuk siswa yang aktif saat guru memberikan instruksi siswa langsung melakukannya. Pencapaian saat proses pembelajaran tentang materi yang diberikan sedikit rendah, ini karena ILM sesekali mudah terpengaruh dengan suasana di kelas sehingga siswa sesekali menjadi tidak fokus yang mengakibatkan siswa salah dalam melakukan instruksi yang diberikan guru dan tidak merespon perintah guru.

Sedangkan RFI dari hasil pengamatan siswa RFI dalam kegiatan menunjuk memang aktif dan antusias ini nampak siswa mengikuti gerakan yang ada di tampilan slide yang membuat siswa tertarik. Tetapi dalam menyebutkan RFI masih kurang percaya diri dan malas dalam melakukan perintah sehingga masih banyak dibantu oleh guru. Pada segi keseharian RFI termasuk siswa yang cenderung *mody*, RFI harus ditegaskan dan dibantu oleh guru setelah itu RFI mengikuti instruksi guru menyebutkan bagian tubuh. Selain itu RFI adalah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ini terlihat sesekali siswa hanya memandangi tampilan slide tanpa mau melakukan instruksi guru, selain itu RFI sesekali masih mengeluarkan suara “rrrrrr” pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi program keseluruhan berdasarkan kemampuan kedua siswa meningkat, khususnya pada minat dalam mengikuti kegiatan

proses pembelajaran dari pertemuan 1 sampai 4, tetapi skor yang diperoleh siswa belum mencapai hasil kriteria ketuntasan.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi terlihat perkembangan yang baik pada setiap pembelajaran yang diberikan. Ini terlihat ILM dan RFI dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengikuti gerakan sesuai tampilan slide, menunjuk tampilan slide sesuai instruksi dan menyebutkan sesuai yang ditunjuk pada tampilan slide tetapi sesekali kedua siswa masih dengan bantuan guru dalam melakukannya.

Dalam proses pembelajaran guru kurang melakukan pengulangan materi yang disampaikan dan pengulangan perintah sehingga kedua siswa cenderung lebih tidak memperhatikan guru dan seperti orang yang kebingungan dan tidak dapat paham dan mengerti yang dimaksud. Selain itu guru kurang memberikan pujian setiap siswa berhasil melakukannya ini membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Selain itu proses pembelajaran dengan meminta siswa menunjuk dan mengikuti gambar animasi bergerak pada tampilan slide masih belum membuat siswa tertarik sehingga perlu ditambahkan kegiatan menempel gambar bagian-bagian tubuh (mata, hidung, mulut dan telinga) yang terpisah dan ditempelkan pada tampilan slide bagian wajahnya yang hanya ada alis.

Secara keseluruhan hasil evaluasi pada materi pembelajaran ini menunjukkan kemajuan atau peningkatan, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan nilai dari masing-masing materi yang telah diajarkan baik akan tetapi belum maksimal, hal ini terlihat dari pencapaian nilai setiap materi yang diajarkan. Untuk itulah peneliti dan guru menyimpulkan penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus yang ke dua.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini kegiatan perencanaan didasarkan pada tingkat pencapaian siswa hasil evaluasi pada siklus sebelumnya yaitu siklus ke II. Pada siklus II ini lebih menguatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa autisme dalam mengenal anggota tubuh bagian kepala terdiri dari rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dimulai tanggal 2 November sampai 16 November 2015.

1) Pertemuan Ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 9 November 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi

pengenalan anggota tubuh dimulai dari siswa menunjukkan anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, dan hidung. Dengan kegiatan awal berdoa secara bersama-sama, dilanjutkan dengan guru merangsang siswa dengan pertanyaan “ini gambar siapa ya?”. Siswa ILM menjawab “jarwo”, jawaban siswa salah kemudian diberikan arahan “adit” dan siswa diminta untuk mengulangi kembali. Siswa RFI saat diberikan pertanyaan, siswa tidak langsung menjawab siswa diam kemudian diberikan bantuan dengan “a...” siswa menjawab “adit” lalu guru memberikan pujian.

Setelah itu siswa diminta untuk mengikuti gerakan yang ada di tampilan *slide*. Saat guru meminta mengikuti gerakan tersebut, siswa ILM dan RFI mengikuti gerakan dengan benar sesuai dengan tampilan *slide*.

Selanjutnya guru merangsang siswa dengan menunjukan gambar bagian mata dan hidung lalu guru bertanya kepada siswa “tunjuk gambar mata?”, siswa I ILM dan RFI dapat menunjukan dengan benar. Kemudian guru bertanya kembali “tunjuk gambar hidung?”, siswa ILM dan RFI dapat menunjuk dengan benar. Kemudian merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan siswa maju satu persatu untuk menempelkan bagian mata dan hidung pada tampilan slide yang bagian kepalanya tidak ada bagian-bagian tubuh.

Siswa ILM saat diminta untuk tempelkan bagian mata dan hidung, siswa langsung menempelkannya dengan benar. Kemudian guru

meminta siswa untuk menunjuk pada tampilan slide yang sudah ditempelkan bagian-bagian kepala dengan bertanya satu persatu dimulai dari rambut, mata, dan hidung, siswa ILM dapat menunjuk dengan benar dan tepat. Begitu pula dengan siswa RFI siswa dapat menunjukan bagian-bagian kepala dengan benar dan tepat walaupun dengan perintah yang berulang dan guru memberikan pujian kepada siswa.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberikan tebak gaya dengan perintah “pegang mata” dan siswa memegang bagian tubuh sendiri yang disebutkan sesuai perintah.

2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 4 November 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi mengenai pengenalan anggota tubuh berkaitan dengan siswa menyebutkan anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, dan hidung. Dengan kegiatan awal berdoa secara bersama-sama, yang dilanjutkan dengan mengulang pelajaran sebelumnya meminta siswa untuk menunjuk bagian kepala sendiri sesuai dengan instruksi.

Setelah mengulang pelajaran sebelumnya guru merangsang siswa dengan bertanya jawab sesuai dengan bagian tubuh yang ditunjuk guru. Siswa ILM dapat menjawab dengan baik dan RFI hanya diam dan memperhatikan tampilan slide, lalu guru memberikan pengulangan dengan menyebutkan bagian kepala yang sedang dijelaskan hingga

siswa mengerti dan dapat menyebutkan dengan benar. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat melakukan perintah dengan baik. Setelah itu siswa diminta mengikuti gerakan sesuai tampilan slide sambil menyebutkan. Kedua siswa dapat mengikuti dan menyebutkan beberapa bagian tubuh dengan benar.

Selanjutnya guru merangsang siswa dengan menunjukkan gambar bagian mata dan hidung satu persatu dengan guru bertanya “ini gambar apa?” dengan menaruh bagian mata pada mata gurunya. Siswa ILM dan RFI, memperhatikan dan dapat menyebutkan bagian-bagian yang ditunjukkan dengan benar. Lalu siswa diminta menempel gambar bagian yang telah disebutkan ke tampilan slide dipapan tulis. Setelah siswa menempel siswa diberi pertanyaan dengan guru menunjuk bagian kepala “apa namanya?” , kedua siswa dapat menjawab dengan baik.

Kegiatan diakhiri dengan guru menunjuk bagian tubuh di kepala sesuai materi dan siswa menyebutkan bagian yang ditunjuk.

3) Pertemuan Ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 9 November 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi pada pertemuan ketiga yaitu pengenalan anggota tubuh dimulai dari siswa menunjukkan anggota tubuh bagian kepala meliputi mulut dan telinga. Dengan kegiatan awal berdoa secara bersama-sama yang dilanjutkan

dengan guru mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Setelah mengulang materi sebelumnya, guru menjelaskan letak mulut dan telinga dengan bernyanyi dengan guru mengulang dari pertemuan sebelumnya. Sambil guru menunjuk bagian-bagian kepala pada tampilan *slide* dan mengajak siswa untuk menunjuk bagian tubuh pada dirinya sendiri. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang ada di tampilan *slide*. Siswa RFI melakukan gerakan yang sama dengan yang ada di tampilan *slide*, tetapi saat tampilan *slide* mulut siswa dapat mengikuti tetapi dengan perintah yang berulang. Siswa ILM langsung mengikuti gerakan yang ada di tampilan *slide* yaitu menunjuk telinga dengan kedua tangannya. Saat tampilan *slide* mulut siswa ILM tertarik saat ada gambar orang sedang makan sate dan siswapun mengikuti gerakan tersebut sambil berkata “makan sate” kemudian guru memberikan arahan “ILM kalau makan sate pakai apa?” siswa pun menjawab “mulut”. Guru memberikan pujian kepada siswa.

Selanjutnya merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan siswa maju satu persatu untuk menempelkan bagian mata, hidung, mulut dan telinga pada tampilan *slide*. Kedua siswa dapat menempel dengan tepat secara mandiri. Kedua siswa sangat tertarik untuk menempel dimana siswa RFI selalu ingin maju jika guru menunjukkan gambar bagian tubuh. Sedangkan ILM selalu meminta lagi

gambar untuk di tempel. Setelah ditempel guru meminta siswa untuk menunjuk pada tampilan slide yang sudah ditempelkan bagian-bagian kepala dengan bertanya satu persatu dimulai dari telinga dan mulut, Untuk siswa RFI saat menunjukan siswa hanya memperhatikan gurunya lalu guru membantu RFI dengan perintah berulang dan siswa RFI dapat melakukannya dengan baik dan menunjukan bagian-bagian kepala dengan benar dan tepat secara mandiri. Setiap siswa dapat menunjuk dan menempelkan dengan benar secara mandiri guru memberikan pujian kepada siswa.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberikan perintah “pegang mulut” dan siswa memegang bagian tubuh sendiri yang disebutkan sesuai perintah.

4) Pertemuan Ke-4

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 11 November 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu penyampaian materi berkaitan dengan siswa menyebutkan anggota tubuh bagian kepala meliputi telinga dan mulut. Dengan kegiatan awal berdoa secara bersama-sama yang dilanjutkan dengan guru merangsang siswa dengan mengulang materi sebelumnya, menunjuk bagian-bagian tubuh yang ada yang ada di kepala siswa sendiri sesuai dengan instruksi.

Setelah mengulang pelajaran sebelumnya, guru menunjuk gambar pada slide yang ada dipapan tulis dan merangsang siswa dengan

memberikan pertanyaan sambil menunjuk bagian-bagian di kepala “ini namanya apa?”, siswa ILM dapat menjawab dengan baik sedangkan RFI diperlukan bantuan dengan memegang telinga RFI, lalu siswa RFI langsung menjawab telinga”. Kemudian guru melanjutkannya dengan menunjuk mulut pada tampilan *slide*, guru merangsang siswa dengan bertanya “ini apa?”, lalu siswa ILM dapat mengucapkan langsung “mulut”, gurupun bertanya kembali kepada siswa RFI kemudian guru melakukan pengulangan perintah sambil menunjuk mulut siswa atau guru menunjuk mulut guru sendiri hingga siswa mengerti dan dapat menyebutkan sendiri, kemudian siswa menjawab “mulut”. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat melakukan perintah dengan baik.

Kedua siswa berperan aktif untuk mengikuti gerakan yang ada pada gambar dan siswa menyebutkan bagian tubuh sesuai dengan yang ditirukan pada gambar di *slide*.

Selanjutnya guru merangsang siswa dengan menunjukkan gambar bagian mata dan hidung satu persatu dengan guru bertanya “ini gambar apa?” dengan guru menaruh bagian telinga pada telinga gurunya. Siswa ILM dan RFI, memperhatikan dan menyebutkan dengan benar.

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa menempel bagian-bagian kepala, lalu siswa diberikan semua bagian di kepala dilanjutkan dengan siswa menempel bagian tersebut sesuai letaknya, kemudian guru memberi pertanyaan “apa namanya?” setelah siswa menempel per

bagian. Siswa ILM dan RFI dapat menjawab dengan benar dan tepat secara mandiri. Beberapa bagian seperti hidung dan telinga siswa RFI dibutukan pengulangan hingga siswa dapat memahami dan mengucapkannya secara mandiri.

Kegiatan diakhiri dengan guru menunjuk bagian tubuh di kepala sesuai materi dan siswa menyebutkan bagian yang ditunjuk.

5) Pertemuan Ke- 5

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 16 November 2015. Pada pertemuan ini dilakukan tindakan yaitu evaluasi siklus II. Dengan kegiatan awal berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir, kemudian guru menkonfirmasi materi hari ini tentang anggota tubuh bagian kepala meliputi menunjukkan dan menyebutkan rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Kegiatan inti dari pertemuan ini yaitu dilakukannya evaluasi atau tes kemampuan mengenal anggota tubuh bagian kepala yang dikembangkan dalam bentuk tes tindakan. Dimana tes tindakan ini dilakukan dengan melihat *performance* siswa dalam menunjukkan dan menyebutkan bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga. Kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.

Pada tahap pengamatan, peneliti dan guru kelas II melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai

pengenalan anggota tubuh bagian kepala melalui media *microsoft powerpoint*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 di siklus 2, dalam segi pembelajaran, untuk pembukaan sudah cukup baik karena guru selalu mengawali dengan tepuk semangat SLBN 3 Jakarta yang dilakukan secara bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan berdoa dan apersepsi tentang kabar masing-masing siswa. Siswapun terlihat bersemangat ketika mengikutinya untuk memulai pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pengulangan materi dan pengulangan perintah saat pembelajaran berlangsung sampai siswa mengerti sehingga siswa dapat mengerti maksud guru dan mulai melakukan instruksi yang diberikan guru. Guru selalu memberikan pujian dan melakukan tos (kedua tangan bertemu) setiap siswa dapat melakukan ataupun tidak dapat melakukan instruksi yang diberikan guru. Ini terlihat siswa menjadi bersemangat dan siswa meminta guru untuk tos lagi tanpa guru memintanya terlebih dahulu. Dengan kegiatan menempel gambar bagian-bagian tubuh di kepala secara tidak langsung siswa menjadi tertarik untuk menempelkan dan secara spontan siswa dapat menyebutkan dan menunjuk dengan benar secara mandiri. Selain itu terlihat antusias dari siswa dimana siswa meminta lagi gambar bagian tubuh yang lain untuk ditempel.

Dalam penutupan pembelajaran, guru selalu menyimpulkan dan melakukan refleksi kembali agar siswa mengingat, kemudian guru meminta siswa untuk merapihkan alat tulis yang ada di meja, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan guru meminta siswa untuk berkata “selamat siang bu tri dan selamat siang teman-teman” secara bersama-sama.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada materi menunjuk dan menyebutkan bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Ini terlihat dari nilai yang diperoleh kedua siswa. Selain itu terlihat pula dari segi proses pembelajaran.

Pertama, seluruh siswa lebih antusias, aktif, dan fokus dalam proses pembelajaran mengenal anggota tubuh dengan penggunaan media *microsoft poerpoint* karena siswa melakukan kegiatan menempel gambar bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide.

Kedua, segi penguasaan materi, kedua siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam penguasaan kemampuan mengenal anggota tubuh. Ini dikarenakan guru melakukan pengulangan materi dan pengulangan perintah hingga siswa mengerti. Selain itu

karena melakukan pujian berupa tos membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru kelas II menyimpulkan bahwa kenaikan nilai dari masing-masing materi yang diajarkan cukup baik, hal ini terlihat dari pencapaian peningkatan dari setiap materi yang diajarkan. Untuk itulah peneliti dan guru menyimpulkan penelitian tindakan ini diberhentikan dan sudah cukup pada siklus II.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Siklus I

Setelah dilakukannya evaluasi, akan dilakukan analisis mengenai peningkatan kemampuan setiap siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel masing-masing berisikan tentang nilai kemampuan awal, nilai kemampuan setelah tindakan siklus I, nilai kemampuan setelah tindakan siklus II. Selain itu tabel juga berisikan tentang perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan perkembangan pada siklus II.

Berikut ini adalah hasil analisi yang dilakukan bersama guru kelas, yaitu kemampuan awal, perkembangan kemampuan setelah tindakan siklus I, dan Perkembangan kemampuan setelah tindakan siklus II.

Table 4
Kemampuan Awal Mengenal Anggota Tubuh
Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai
1	ILM	4	40
2	RFI	2	20

Table 5
Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh
Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus I

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai
1	ILM	6	60
2	RFI	4	40

Table 6
Perkembangan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh
Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus I

NO	Nama	Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh		Peningkatan Nilai
		Awal	Siklus I	
1	ILM	40	60	20
2	RFI	20	40	20

Berdasarkan tabel tersebut terdapat kemampuan yang cukup baik antara sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan.

2) Siklus II

Setelah dilakukannya tindakan siklus II diharapkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Table 7
Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh
Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus II

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai
1	ILM	9	90
2	RFI	7	70

Table 8
Perkembangan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh
Siswa Autisme Kelas II SLBN 3 Jakarta Siklus II

NO	Nama	Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh		Peningkatan Nilai
		Awal	Siklus II	
1	ILM	40	90	50
2	RFI	20	70	50

Berdasarkan table diatas perbandingan kemampuan awal dengan setelah tindakan siklus II terdapat peningkatan yang *signifikan* antara sebelum tindakan dan setelah tindakan.

B. Analisis Data

Setelah kegiatan mengenal anggota tubuh dilaksanakan melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan setelah diberikan tindakan siklus I hingga siklus II, diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung nilai yang diperoleh siswa dalam kemampuan mengenal anggota tubuh disetiap siklusnya. Dari hasil diskusi dengan guru kelas telah disepakati bahwa tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup *signifikan* dalam mengenal anggota tubuh meliputi menunjuk dan menyebutkan bagian kepala seperti rambut, mata, hidung, mulut dan telinga melalui penggunaan media *microsoft powerpoint*. Dimana pada siklus I masing-masing siswa mengalami peningkatan perkembangan nilai sebanyak 20, dan pada siklus II masing-masing mengalami peningkatan nilai perkembangan sebanyak 50. Jika diakumulasikan dari hasil nilai kemampuan awal sampai setelah tindakan siklus II, semua peserta didik mengalami peningkatan nilai yang sama yaitu sebesar 70 dan dikatakan meningkat setiap siklusnya.

Dilihat dari kemampuan awal mengenal anggota tubuh kedua siswa dapat dikatakan rendah, siswa masih salah dalam menunjukkan dan menyebutkan, selain itu kedua siswa tidak menanggapi perintah guru sehingga masih banyak memerlukan bantuan. Pada saat tindakan siklus I, kedua siswa terlihat fokus saat melihat tampilan slide dengan gambar

animasi kartun yang bergerak yang ditampilkan oleh guru kelas. Bahkan siswa ILM langsung mengikuti gerakan sesuai tampilan *slide* dan mengucapkan “adit” saat tampilan *slide* gambar adit ditampilkan. Terlihat jelas perbedaan ketika media yang digunakan oleh guru berbeda dari sebelumnya. Kedua siswa mempunyai ketertarikan pada tampilan slide dengan gambar animasi bergerak pada *microsoft powerpoint*.

Kemampuan awal siswa ILM dan RFI cukup baik karena memiliki peningkatan nilai yang sama disetiap siklus baik siklus I maupun siklus II.

Siswa ILM pada saat tes awal dan siklus I, ILM masih kurang fokus dan mudah terpengaruh tergantung situasi atau suasana kelas sehingga siswa salah dalam menunjuk dan menyebutkan atau tidak mau melakukan instruksi yang diberikan guru, tetapi pada pertemuan selama siklus II ILM mulai konsentrasi dan sangat antusias saat guru menunjukkan gambar bagian-bagian kepala yang terpisah ILM langsung menyebutkan gambar yang guru tunjukkan, selain siswa terlihat aktif saat guru menunjukkan salah satu gambar bagian tubuh siswa langsung ingin menempel dengan mengambil dan maju ke depan kelas.

Siswa RFI menunjukkan peningkatan dari kemampuan awal, siklus I, hingga siklus II berakhir. Saat kemampuan awal dan siklus I siswa masih terlihat kurang percaya diri dan malas untuk melakukan instruksi yang diberikan guru, ini terlihat siswa diam dan masih melihat gurunya dan pandangan kemana-mana. Dalam menyebutkan pada saat tes awal dan

siklus I RFI masih menunjukkan rasa kurang percaya diri dan malas, tetapi selama melakukan tindakan di siklus II, RFI dapat menyebut dengan benar secara mandiri yaitu mata dan mulut. Terjadinya peningkatan ini dilihat saat guru memberikan pengulangan dalam menyebutkan nama bagian-bagian tubuh berulang-ulang hingga RFI dapat menyebutkan secara mandiri dengan benar. Saat guru menunjukkan gambar siswa antusias langsung menyebut gambar yang ditunjukkan guru dan saat siswa diminta menempel siswa menjadi tertarik dan dapat menyebutkan bagian tubuh yang ditempel sendiri.

Berdasarkan data dari kemampuan awal hingga siklus II di atas, telah terjadi peningkatan kemampuan pada siswa autisme kelas II dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh. Hasil dari nilai yang didapat oleh kedua siswa sesuai dengan nilai yang ditargetkan, bahkan melampaui dari batas. Sehingga disepakati bersama oleh peneliti dengan guru kelas II untuk menghentikan kegiatan pembelajaran mengenal anggota tubuh dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* pada siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan yang optimal apabila nilai kemampuan mengenal anggota tubuh dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme mencapai nilai 65 pada setiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II diperoleh tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme bahwa kegiatan mengenal anggota tubuh pada autisme kelas II dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan mengenal anggota tubuh sebelum diberi tindakan, akan tetapi kemampuan mengenal anggota tubuh yang diperoleh pada siklus I kedua siswa belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu 65. Walaupun kedua siswa belum mencapai nilai yang ditentukan tetapi kedua siswa mengalami peningkatan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan proses belajar pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil analisis pada siklus II diperoleh kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan *microsoft powerpoint* pada siswa autisme yaitu tingkat penguasaan yang diperoleh masing-masing siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *microsoft powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis peningkatan nilai yang diharapkan dapat diketahui bahwa data pada setiap siklus mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa seluruh siswa dapat melakukan kegiatan mengenal anggota tubuh yaitu menunjuk dan menyebutkan bagian kepala meliputi rambut,

mata, hidung, mulut dan telinga dengan menggunakan media *microsoft powerpoint*. Dari uraian diatas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal anggota tubuh pada siswa autisme kelas II melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* yang dilaksanakan di SLBN 3 Jakarta.

Penelitian ini membuktikan bahwa dari kemampuan awal mengenal anggota tubuh yang masih rendah, kemudian menjadi meningkat setelah tindakan siklus I dan siklus II. Terlihat adanya perubahan sikap dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh yang awalnya siswa masih salah dalam menunjukkan dan menyebutkan bahkan tidak menghiraukan perintah guru dan siswa sibuk dengan dunianya sendiri, kini siswa menjadi mulai fokus dan antusias dengan gambar animasi bergerak pada tampilan slide. Selain itu siswa menjadi aktif dan mengikuti instruksi guru. Adanya peningkatan serta tercapainya nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta.

Dengan media ini guru dapat membuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada microsoft powerpoint agar siswa menjadi antusias dan proses pembelajaran mengenal anggota tubuh menjadi lebih hidup tidak membosankan. Selain itu media ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe belajar visual, auditori dan kinestetik yang membuat siswa lebih cepat memahami materi tentang pengenalan anggota tubuh.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diutarakan adalah proses pembelajaran melalui media *microsoft powerpoint* dapat membuat materi yang dipelajari menjadi lebih mudah karena media ini cocok untuk semua siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan taktil. Selain itu media ini memiliki berbagai teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan wawasan baru kepada siswa tentang materi pengenalan anggota tubuh dengan media *microsoft powerpoint*.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Sekolah

Dapat dijadikan referensi sebagai alat pendukung dan membuat kebijakan agar guru-guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan memberikan informasi tentang media mengenal anggota tubuh untuk siswa autisme.

2. Guru

Media *microsoft powerpoint* dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh bagi siswa autisme dan bisa dikembangkan menjadi media pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.

3. Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada siswa autisme.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat berguna sebagai acuan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran Dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Choirul Amin dan Amin Priyono, 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta : Diva Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enterprise, Jubilee. 2007. *Trik Cepat Menguasai MS PowerPoint 2007*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Faisal Yatim. 2007. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Galih A Veskarisyanti,. 2008. *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat Untuk Autisme, Hiperaktif dan Retradasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Joko Yuwono. 2009. *Memahami Anak Autistik Kajian Teoritik dan Empirik*. Bandung: Alfabeta.

- P. Robbins, Stephen dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Pearce, Evelyn C. 2009. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyono. 2008. *Serba – Serbi Anak Autis*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir. 2004. *Presentasi Efektif dengan Microsoft Powerpoint*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Bimbel. 2011. *Jago Sains SD Kelas 1, 2, 3*. Yogyakarta: Citra Media.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Wahana Komputer. 2005. *Panduan Praktis Membuat Presentasi dengan Microsoft Powerpoint XP*. Semarang: Andi.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- M.Yusuf. *Optimalisasi Microsoft Powerpoint Sebagai Media dan Sumber Belajar*. [http://www.academia.edu/9801683/Optimalisasi Microsoft Powerpoint Sebagai Media dan Sumber Belajar](http://www.academia.edu/9801683/Optimalisasi_Microsoft_Powerpoint_Sebagai_Media_dan_Sumber_Belajar) (Diakses tanggal 2 Mei 2015 pukul 20.00 WIB)
- Sry. *Pemanfaatan Microsoft Powerpoint Untuk Media Pembelajaran*. <https://pamongsakaba.wordpress.com/2009/09/29/pemanfaatan-microsoft-power-point-untuk-media-pembelajaran/>, (Diakses tanggal 7 Mei 2015 pukul 08.00 WIB)

Tutorial 89. *Cara Menambahkan Animasi di Powerpoint.*

<http://www.tutorial89.com/2014/11/cara-menambahkananimasi-di-powerpoint.html> (Diakses tanggal 15 Mei 2015 pukul 19.00 WIB)

Lampiran 1

INSTRUMEN PENILAIAN

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan		Keterangan
		Bisa	Tidak Bisa	
A	Menunjukkan Bagian Tubuh di Kepala			
1.	Siswa dapat menunjuk rambut			
2.	Siswa dapat menunjuk mata			
3.	Siswa dapat menunjuk hidung			
4.	Siswa dapat menunjuk mulut			
5.	Siswa dapat menunjuk telinga			
B	Menyebutkan Bagian Tubuh di Kepala			
6.	Siswa dapat menyebutkan kata rambut			
7.	Siswa dapat menyebutkan kata mata			
8.	Siswa dapat menyebutkan kata hidung			
9.	Siswa dapat menyebutkan kata mulut			
10	Siswa dapat menyebutkan kata telinga			
Skor Maksimal		10		
Skor Perolehan				
Nilai				

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Sekolah : SLB Negeri 3 Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Jenis Kekhususan : Autisme
Kelas/Semester : 2/ I
Alokasi Waktu : 5 x pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah. (KD- 1 dari KI-1)
 - 1.1.1 Menghargai perbedaan fisik sesama manusia

- 2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah (KD- 1 dari KI-2)
 - 2.1.1 Memberi motivasi terhadap keberadaan tubuh dengan fungsi anggota tubuh

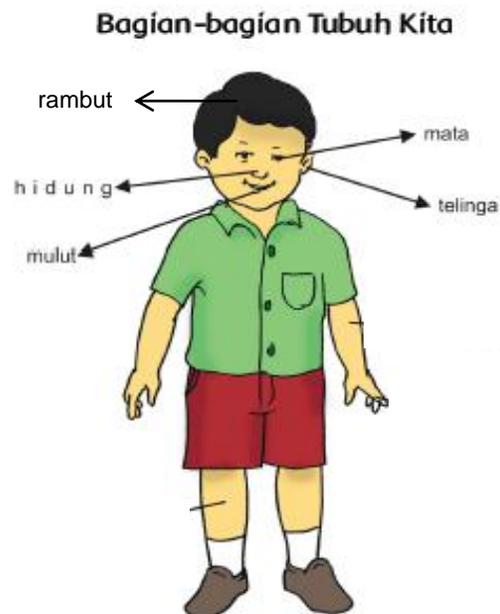
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman (KD- 1 dari KI-3)
 - 3.2.1 Menunjukkan anggota tubuh bagian kepala
 - 3.2.2 Menyebutkan anggota tubuh bagian kepala

- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. (KD-1 dari KI-4)
 - 4.1.1 Mengikuti gerakan pada tampilan slide anggota tubuh bagian kepala

C. Materi Pembelajaran

Anggota tubuh

- Bagian kepala : rambut, mata, hidung, mulut, dan telinga



A. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik di kelas 2. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama 3. Guru mengajak tepuk semangat bersama 	10 menit

	<p>4. Guru menanyakan kabar siswa</p> <p>5. Guru melakukan absensi kehadiran siswa</p> <p>6. Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari</p>	
Inti	<p><u>Pertemuan 1</u></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melihat tampilan slide tentang gambar anggota tubuh dengan media <i>microsoft powerpoint</i>, • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai anggota tubuh. Pertama, guru menjelaskan bagian-bagian anggota tubuh yaitu bagian kepala, badan, dan anggota gerak. Kedua, guru menjelaskan dengan menunjuk anggota tubuh bagian kepala meliputi rambut, mata, dan hidung dengan media <i>microsoft powerpoint</i> satu persatu sesuai letak bagian-bagian tubuh di kepala. • Siswa mengikuti gerakan yang ada di tampilan slide <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya “gambar siapa ini?” pada tampilan slide. • Guru membimbing siswa bertanya “ini apa namanya” saat menjelaskan bagian-bagian tubuh di kepala. • “Guru bertanya kepada siswa tentang bagian-bagian tubuh di kepala yaitu rambut, mata, dan hidung pada gambar yang tampil pada slide. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide kemudian siswa menjawab (dilakukan 	25 menit

	<p>satu persatu dalam menunjuk)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah. • Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala rambut, mata, hidung sesuai dengan perintah guru pada tampilan slide <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan menunjuk sesuai perintah saat guru menyebutkan salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, hidung. <p><u>Pertemuan 2</u></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melihat tampilan slide tentang gambar anggota tubuh dengan media <i>microsoft powerpoint</i>, • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai anggota tubuh. • Siswa melihat guru menunjuk bagian tubuh di kepala (rambut, mata dan hidung), lalu guru berkata “mata” sesuai dengan yang ditunjuk. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melihat guru memperagakan gambar yang ada pada tampilan slide untuk rambut, mata dan hidung. bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada slide “apa namanya ini?” pada tampilan slide. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide kemudian siswa menjawab (dilakukan satu persatu dalam menunjuk) maju ke depan kelas • Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah kemudian siswa menjawab apa yang sedang diperagakan. • Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala rambut, mata, hidung pada tampilan slide, lalu siswa menjawab yang ditunjuk. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab saat guru menunjuk salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, 	
--	--	--

hidung.

Pertemuan 3

Mengamati

- Siswa melihat tampilan slide tentang gambar anggota tubuh dengan media *microsoft powerpoint*,
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai anggota tubuh guru menjelaskan dengan menunjuk anggota tubuh bagian kepala meliputi mulut dan telinga dengan media *microsoft powerpoint* satu persatu sesuai letak bagian-bagian tubuh di kepala.
- Siswa melihat guru mengikuti gerakan yang ada di tampilan slide

Menanya

- Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya “gambar siapa ini?” pada tampilan slide.
- Guru membimbing siswa bertanya “ini apa namanya” saat menjelaskan bagian-bagian tubuh di kepala.
- “Guru bertanya kepada siswa tentang bagian-bagian tubuh dikepala yaitu mulut dan telinga

Mengumpulkan Informasi

- Siswa maju ke depan kelas lalu menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide (dilakukan satu persatu dalam menunjuk)
- Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah.
- Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan

	<p>secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala mulut dan telinga sesuai dengan perintah guru pada tampilan slide <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan menunjuk sesuai perintah saat guru menyebutkan salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, hidung. <p><u>Pertemuan 4</u></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melihat tampilan slide tentang gambar anggota tubuh dengan media <i>microsoft powerpoint</i>, • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai anggota tubuh. • Siswa melihat guru menunjuk bagian tubuh di kepala (mulut dan telinga), lalu guru berkata “mulut” sesuai dengan yang ditunjuk. • Siswa melihat guru memperagakan gambar yang ada pada tampilan slide untuk mulut dan telinga. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada slide “apa namanya ini?” pada tampilan slide. 	
--	---	--

	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide kemudian siswa menjawab (dilakukan satu persatu dalam menunjuk) maju ke depan kelas• Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah kemudian siswa menjawab apa yang sedang diperagakan.• Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala rambut, mata, hidung pada tampilan slide, lalu siswa menjawab yang ditunjuk. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab saat guru menunjuk salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi mulut dan telinga. <p><u>Pertemuan 5 (evaluasi)</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala sesuai dengan perintah• Meminta siswa menyebutkan nama bagian-bagian	
--	--	--

	tubuh di kepala sesuai yang ditunjuk (rambut, mata, hidung, mulut dan telinga) <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian jika siswa dapat melakukannya perintah dan berikan pengulangan jika siswa belum memahami. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang materi yang diajarkan 2. Guru menilai setiap perilaku peserta didik dalam memahami materi 3. Guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa secara bersama 	10 menit

E. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - Tes tindakan/praktek
2. Bentuk instrumen penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan		Keterangan
		Bisa	Tidak Bisa	
A	Menunjukkan Bagian Tubuh di Kepala			
1.	Siswa dapat menunjuk rambut			
2.	Siswa dapat menunjuk mata			
3.	Siswa dapat menunjuk hidung			
4.	Siswa dapat menunjuk mulut			
5.	Siswa dapat menunjuk telinga			
B	Menyebutkan Bagian Tubuh di Kepala			
6.	Siswa dapat menyebutkan kata rambut			

7.	Siswa dapat menyebutkan kata mata			
8.	Siswa dapat menyebutkan kata hidung			
9.	Siswa dapat menyebutkan kata mulut			
10	Siswa dapat menyebutkan kata telinga			
Skor Maksimal		10		
Skor Perolehan				
Nilai				

Pedoman Penskoran

Berdasarkan instrumen penelitian di atas terdapat 10 butir, dimana pada setiap butir soal diberi skor 1. Secara teori maka didapat skor maksimum sebesar 10 dan skor minimum sebesar 0.

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor 1 = Jika bisa menunjuk/menyebutkan

Skor 0 = jika tidak bisa menunjuk/menyebutkan

Penilaian Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar**1. Alat dan Bahan**

- a. Alat : Laptop dan LCD
- b. Bahan : Gambar anggota tubuh yang bergerak (animasi anggota tubuh)

2. Sumber Belajar

- a. Buku Tematik kelas I Tema Diriku
- b. Internet

Jakarta,

Guru Kelas II



Tri Winarti, S.Pd

NIP.196312171992032005

Peneliti



Ismi Rachmawati

NIM.1335125421

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Sekolah : SLB Negeri 3 Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Jenis Kekhususan : Autisme
Kelas/Semester : 2/ I
Alokasi Waktu : 5 x pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah. (KD- 1 dari KI-1)
 - 1.1.1 Menghargai perbedaan fisik sesama manusia

- 2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah (KD- 1 dari KI-2)
 - 2.1.1 Memberi motivasi terhadap keberadaan tubuh dengan fungsi anggota tubuh

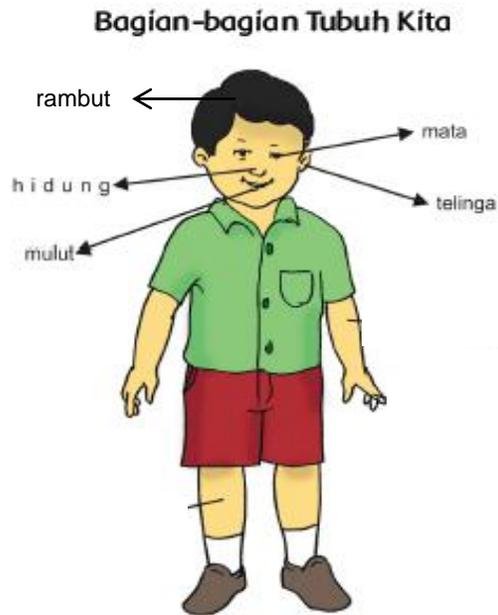
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman (KD- 1 dari KI-3)
 - 3.2.1 Menunjukkan anggota tubuh bagian kepala
 - 3.2.2 Menyebutkan anggota tubuh bagian kepala

- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. (KD-1 dari KI-4)
 - 4.1.1 Mengikuti gerakan pada tampilan slide anggota tubuh bagian kepala

C. Materi Pembelajaran

Anggota tubuh

- Bagian kepala : rambut, mata, hidung, mulut, dan telinga



D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : Saintifik

4. Metode : ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan peserta didik di kelas 2. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama 3. Guru mengajak tepuk semangat bersama	10 menit

	<p>4. Guru menanyakan kabar siswa</p> <p>5. Guru melakukan absensi kehadiran siswa</p> <p>6. Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari</p>	
Inti	<p><u>Pertemuan 1</u></p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya “gambar siapa ini?” pada tampilan slide. • Guru menyebutkan nama bagian tubuh, lalu siswa menunjuk sesuai perintah <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala sesuai perintah • Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah. • Guru meminta siswa untuk mengambil gambar bagian tubuh (mata dan hidung) sesuai dengan perintah, kemudian siswa menempelkan gambar pada tampilan slide • Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala rambut, mata, hidung sesuai dengan perintah guru pada 	25 menit

	<p>tampilan slide</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan menunjuk sesuai perintah saat guru menyebutkan salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, hidung. <p><u>Pertemuan 2</u></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melihat tampilan slide tentang gambar anggota tubuh dengan media <i>microsoft powerpoint</i>, • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai anggota tubuh. • Siswa melihat guru menunjuk bagian tubuh di kepala (rambut, mata dan hidung), lalu guru berkata “mata” sesuai dengan yang ditunjuk. • Siswa melihat guru memperagakan gambar yang ada pada tampilan slide untuk rambut, mata dan hidung. bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung. • Siswa mengamati saat guru menunjukkan gambar bagian tubuh (rambut, mata dan hidung) sambil menyebut nama bagian tubuh. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada slide “apa namanya ini?” pada tampilan slide. • Guru menunjukkan gambar dan bertanya “ini gambar apa?” <p>Mengumpulkan Informasi</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none">• Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide kemudian siswa menjawab (dilakukan satu persatu dalam menunjuk) maju ke depan kelas• Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah kemudian siswa menjawab apa yang sedang diperagakan.• Guru menempelkan gambar bagian tubuh sesuai dengan perintah pada tampilan slide.• Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala rambut, mata, hidung pada tampilan slide, lalu siswa menjawab yang ditunjuk.• Guru menunjuk bagian tubuh yang ditempel kemudian siswa diminta untuk menyebutkan bagian yang ditempel. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab saat guru menunjuk salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi rambut, mata, hidung.	
--	--	--

	<p><u>Pertemuan 3</u></p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya “gambar siapa ini?” pada tampilan slide.• Guru menyebutkan nama bagian tubuh, lalu siswa menunjuk sesuai perintah <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala sesuai perintah• Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan perintah.• Guru meminta siswa untuk mengambil gambar bagian tubuh (mulut dan telinga) sesuai dengan perintah, kemudian siswa menempelkan gambar pada tampilan slide• Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none">• menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala mulut dan telinga sesuai dengan perintah guru pada tampilan slide <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab dengan menunjuk sesuai perintah	
--	--	--

saat guru menyebutkan salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi mulut dan telinga.

Pertemuan 4

Mengamati

- Siswa melihat tampilan slide tentang gambar anggota tubuh dengan media *microsoft powerpoint*,
- Siswa melihat guru menunjuk bagian tubuh di kepala (mulut dan telinga), lalu guru berkata “mulut” sesuai dengan yang ditunjuk.
- Siswa melihat guru memperagakan gambar yang ada pada tampilan slide untuk rambut, mata dan hidung. bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung.
- Siswa mengamati saat guru menunjukkan gambar bagian tubuh (mulut dan telinga) sambil menyebut nama bagian tubuh.

Menanya

- Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan bertanya sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada slide “apa namanya ini?” pada tampilan slide.
- Guru menunjukkan gambar dan bertanya “ini gambar apa?”

Mengumpulkan Informasi

- Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala pada tampilan slide kemudian siswa menjawab (dilakukan satu persatu dalam menunjuk) maju ke depan kelas
- Guru meminta siswa mengikuti gerakan pada gambar yang ada di tampilan slide sesuai dengan

	<p>perintah kemudian siswa menjawab apa yang sedang diperagakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menempelkan gambar bagian tubuh sesuai dengan perintah pada tampilan slide. • Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal misalnya anak pintar, bagus dan sebagainya. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Tanya jawab secara aktif dengan suasana hangat dengan bimbingan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala rambut, mata, hidung pada tampilan slide, lalu siswa menjawab yang ditunjuk. • Guru menunjuk bagian tubuh yang ditempel kemudian siswa diminta untuk menyebutkan bagian yang ditempel. <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menjawab saat guru menunjuk salah satu nama bagian tubuh di kepala meliputi mulut dan telinga.</p> <p><u>Pertemuan 5 (evaluasi)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menunjuk bagian-bagian tubuh di kepala sesuai dengan perintah • Meminta siswa menyebutkan nama bagian-bagian tubuh di kepala sesuai yang ditunjuk (rambut, mata, hidung, mulut dan telinga) • Memberikan pujian jika siswa dapat melakukannya perintah dan berikan pengulangan jika siswa belum 	
--	---	--

	memahami.	
Penutup	1 Guru mengulang materi yang diajarkan 2 Guru menilai setiap perilaku peserta didik dalam memahami materi 3 Guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa secara bersama	10 menit

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - Tes tindakan/praktek
2. Bentuk instrumen penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan		Keterangan
		Bisa	Tidak Bisa	
A	Menunjukkan Bagian Tubuh di Kepala			
1.	Siswa dapat menunjuk rambut			
2.	Siswa dapat menunjuk mata			
3.	Siswa dapat menunjuk hidung			
4.	Siswa dapat menunjuk mulut			
5.	Siswa dapat menunjuk telinga			
B	Menyebutkan Bagian Tubuh di Kepala			
6.	Siswa dapat menyebutkan kata rambut			
7.	Siswa dapat menyebutkan kata mata			
8.	Siswa dapat menyebutkan kata hidung			

9.	Siswa dapat menyebutkan kata mulut			
10	Siswa dapat menyebutkan kata telinga			
Skor Maksimal		10		
Skor Perolehan				
Nilai				

Pedoman Penskoran

Berdasarkan instrumen penelitian di atas terdapat 10 butir, dimana pada setiap butir soal diberi skor 1. Secara teori maka didapat skor maksimum sebesar 10 dan skor minimum sebesar 0.

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor 1 = Jika bisa menunjuk/menyebutkan

Skor 0 = jika tidak bisa menunjuk/menyebutkan

Penilaian Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar**3. Alat dan Bahan**

- c. Alat : Laptop dan LCD
- d. Bahan : Gambar anggota tubuh yang bergerak (animasi anggota tubuh)

4. Sumber Belajar

- c. Buku Tematik kelas I Tema Diriku
- d. Internet

Jakarta,

Guru Kelas II



Tri Winarti, S.Pd

NIP.196312171992032005

Peneliti



Ismi Rachmawati

NIM.1335125421

Lampiran 3

Rekapitulasi Kemampuan Awal Mengenal Anggota Tubuh

Nama Siswa	Menunjukkan					Menyebutkan					Skor	Nilai
	Rambut	Mata	Hidung	Mulut	Telinga	Rambut	Mata	Hidung	Mulut	Telinga		
ILM	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40
RFI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	20

Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Siklus I

Nama Siswa	Menunjukkan					Menyebutkan					Skor	Nilai
	Rambut	Mata	Hidung	Mulut	Telinga	Rambut	Mata	Hidung	Mulut	Telinga		
ILM	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
RFI	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	40

Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Siklus II

Nama Siswa	Menunjukkan					Menyebutkan					Skor	Nilai
	Rambut	Mata	Hidung	Mulut	Telinga	Rambut	Mata	Hidung	Mulut	Telinga		
ILM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
RFI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70

Lampiran 4

JADWAL PENELITIAN
DI SLB NEGERI 3 KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT
TAHUN AJARAN 2015-2016

HARI/TANGGAL	AGENDA	KETERANGAN
18 Agustus 2015	Observasi dan Perencanaan	
28 September	Tes Awal/ Pra siklus	Tes Kemampuan Awal
5 Oktober 2015	Siklus 1 Pertemuan ke-1	
7 Oktober 2015	Pertemuan ke-2	
19 Oktober 2015	Pertemuan ke-3	
21 Oktober 2015	Pertemuan ke-4	
26 Oktober 2015	Pertemuan ke-5	Evaluasi Siklus I
2 November 2015	Siklus 2 Pertemuan ke-1	
4 November 2015	Pertemuan ke-2	
9 November 2015	Pertemuan ke-3	
11 November	Pertemuan ke-4	
16 November	Pertemuan ke-5	Evaluasi Siklus II

Lampiran 5

Absensi Siswa

DAFTAR ABSENSI SISWA PADA SIKLUS I

Nama Siswa	Hari/Tanggal				
	Senin, 5 Oktokber 2015	Rabu, 7 Oktokber 2015	Senin, 19 Oktokber 2015	Rabu, 21 Oktokber 2015	Senin, 26 Oktokber 2015
ILM	√	√	√	√	√
RFI	√	√	√	√	√

DAFTAR ABSENSI SISWA PADA SIKLUS II

Nama Siswa	Hari/Tanggal				
	Senin, 2 November 2015	Rabu, 4 November 2015	Senin, 9 November 2015	Rabu, 11 November 2015	Senin, 16 November 2015
ILM	√	√	√	√	√
RFI	√	√	√	√	√

Lampiran 6

Foto Kegiatan Proses Pembelajaran



Siswa saat proses pembelajaran



Guru saat menjelaskan



Guru menunjuk bagian tubuh di kepala



Siswa ILM menunjuk sesuai perintah



Siswa RFI memegang hidung



Siswa RFI menunjuk sesuai perintah



Guru menunjuk gambar siswa menyebutkan



Guru memberikan "tos" karena siswa dapat melakukan perintah dengan



Siswa menempel gambar bagian tubuh pada tampilan slide



Siswa menunjuk gambar sesuai dengan perintah



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3168/UN39.12/KM/2015 23 September 2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SLB Negeri 3 Jakarta
Jl. Kepu Dalam Gg.X, Kemayoran,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ismi Rachmawati
Nomor Registrasi : 1335125421
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No Telp/HP : 087710175014

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Melalui Penggunaan Media Microsoft Powerpoint Pada Siswa Autisme Kelas Rendah (II) (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 3 Jakarta)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2 Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SUKU DINAS PENDIDIKAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SLB NEGERI 3 JAKARTA

Jl. Kepu Dalam Gg X, Kemayoran Jakarta Pusat Telp. 021-4205324
Email: slbn3jkt@yahoo.com, website : <http://slbnegeri3jakarta.blogspot.com/>

SURAT KETERANGAN

No : 20/1.851.61/XII

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 3 Jakarta menerangkan, berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor 3215/UN39.12/KM/2015, bahwa :

Nama : ISMI RACHMAWATI
NIM : 1335125421
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami mulai bulan Oktober s.d Nopember 2015, untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Melalui Penggunaan Media Microsoft Powerpoint Pada Siswa Autisme Kelas Rendah (II) (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri3 Jakarta)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Desember 2015
Kepala SLB Negeri 3 Jakarta



SENTONO, M.M, M.Pd
NIP. 196606121991031011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ismi Rachmawati, lahir tanggal 8 bulan Oktober 1994. Putri dari pasangan Wakijo dan Susiati, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Sewaktu kecil ingin bercita-cita menjadi guru hingga sampai saat ini keinginan tersebut sudah tercapai dengan kuliah di UNJ. Dengan mengambil program studi Pendidikan Luar Biasa (S1).

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut; telah menyelesaikan jenjang pendidikan di TK Raudhatul Azhar, dilanjutkan di SDN 010 Pagi, Petukangan Utara lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan studi ke SMPN 245 Jakarta dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 85 Jakarta Barat sampai dengan 2012, dan melanjutkan pendidikan jenjang S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta Angkatan tahun 2012.